

**ANALISIS PROSES *GATEKEEPING* PADA PEMBERITAAN AKUN MEDIA
SOSIAL FACEBOOK TUNTEJANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH :

Vivi Hilliyanti

NIM. 18521036

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022 M / 1443 H

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Vivi Hilliyanti Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *ANALISIS PROSES GATEKEEPING PADA PEMBERITAAN AKUN MEDIA SOSIAL FACEBOOK TUNTEJANG* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 14 Juni 2022

Mengetahui
Dosen Pembimbing 1



Anrial, MA
NIDN. 16080216

Mengetahui
Dosen Pembimbing 2



Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198512162019032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **177** /In.34/FU/PP.00.9/ **VI**/2022

Nama : **Vivi Hilliyanti**
NIM : **18521036**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Judul : **Analisis Proses Gatekeeping Pada Pemberitaan Akun Media Sosial Facebook Tuntejang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 8 Juni 2022**
Pukul : **08:00 s/d 09:00 WIB**
Tempat : **Ruang Dosen FUAD**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

Curup, Juni 2022

TIM PENGUJI

Ketua

Anrial, MA
NIDN. 160801016

Penguji I

Dr. M. Hariya Toni, S.Sos.I, MA
NIP. 198205102009121003

Sekretaris

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198512162019032004

Penguji II

Pajrah Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. H. Nelson, M.Pd.I
NIP. 196903041998031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vivi Hilliyanti

Nomor Induk Mahasiswa : 18521036

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Juni 2022



Vivi Hilliyanti
Nim. 18521036

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ANALISIS PROSES *GATEKEEPING* PADA PEMBERITAAN AKUN MEDIA SOSIAL FACEBOOK TUNTEJANG”.

Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepada-Nya kita mendapat syafaat pada hari kiamat nanti. Aamiin.

Pada kesempatan kali ini pula penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
2. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag., SS., M.Hum, selaku wakil \Dekan 1 Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah, IAIN Curup
3. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup
4. Bunda Femalia Valentine, M.A, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Curup
5. Bapak Anrial, S.Sos., MA selaku Pembimbing I
6. Ibu Dita Verolyna, M. Ikom, selaku Pembimbing II
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

Curup, 14 Juni 2022
Penulis

Vivi Hilliyanti

MOTO

**AIR HUJAN YANG JERNIH PUN TURUN DARI
AWAN YANG GELAP**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan, petunjuk hanya kepada-Nya. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah dapat membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk orang tua tercinta ayahanda M. Jafri. HS beserta kedua orang ibundaku, alm Ratna Dewi yang telah melahirkan ku, dan ibunda Siti Aminah yang senantiasa merawatku. Yang selalu mendoakan keselamatan utukku. Selalu bersedia berkorban untuk keberhasilanku. Terimakasih atas kepercayaannya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semangat. Kiranya peneliti tidak bisa membalas rasa cinta mereka dengan karya apapun, tetapi peneliti yakin dengan selesainya tugas akhir ini bisa membuat mereka bangga terhadap peneliti.
2. Seluruh keluarga besarku H. Hasan TH *Family* yang selalu mendukung baik moril dan materil serta tak henti-hentinya mendoakan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian pendidikan ku.
3. Agama, Bangsa serta Almamaterku IAIN Curup
4. BIDIKMISI yang sudah membantu materil dalam proses

kuliahku.

5. Pihak dari Rejang Land Media, khususnya Bang Diaria Tutandi atas kerjasamanya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dan memperoleh informasi yang terkait dengan judul peneliti. Serta untuk seluruh tim Rejang Land Media yang senantiasa membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dery, Nia, Tiara, Mezi, Sasty, Sella, Lidia, Niken, Adelia, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
7. Muhammad Putra Aulia, S.Pt (Habibi) yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Teman-teman GGL (*Gold Generation of Language*) yang senantiasa sama-sama berjuang dari tahun 2015 untuk menyelesaikan semua pendidikan yang di tempuh di tempat masing-masing.
9. Teman-teman KKN melayu Serumpun 2 baik kontingen IAIN Curup maupun kelompok Toboh Ketek yang memberikan kenangan yang tak terlupakan, serta saling memberikan dukungan untuk sama-sama menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing*

in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.

ABSTRAK

“ANALISIS PROSES *GATEKEEPING* PADA PEMBERITAAN AKUN MEDIA SOSIAL FACEBOOK TUNTEJANG

Oleh :

VIVI HILLIYANTI (18521036)

vivihilliyanti@gmail.com

Penelitian ini di latar belakang oleh peranan media sosial facebook Tuntejang dalam memberikan informasi kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang mungkin berpengaruh bagi kehidupannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses *gatekeeping* pada pemberita akun media sosial facebook Tuntejang serta mengetahui kendala dari proses *gatekeeping* pada akun Tuntejang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan di Sosial Media Facebook Tuntejang, sedangkan penulis mewawancari pada pimpinan tertinggi di Rejang Land Media sekaligus admin yang mengelolah Akun Tuntejang. Untuk dokumentasi penulis meng*capture* berita yang dipublikasikan di facebook Tuntejang, serta mengambil foto secara langsung yang berkaitan dengan akun Tuntejang di bawah naungan Rejang Land Media.

Hasil penelitian ini penulis mendapati bahwa proses *gatekeeping* yang dilakukan Tuntejang ada lima tahap yaitu dengan menekankan pada informasi yang memenuhi unsur berita secara umum, memiliki sumber berita yang jelas bukan *hoax* dan benar terjadi, pengolahan kalimat yang baik tidak mengandung unsur SARA dan ujaran kebencian, publikasi, dan rapat evaluasi setiap pekannya. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses *gatekeeping* oleh akun Tuntejang yaitu dari sumber informasi sementara yang belum memenuhi unsur berita secara umum, Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), serta menerima ancaman dari pihak luar

Kata Kunci : *Gatekeeping*, Proses, Akun Tuntejang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Literatur	9
E. Penjelasan Judul	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori <i>Gatekeeping</i>	14
1. Teori <i>Gatekeeping</i> oleh Kurt Lewin	14
2. Model <i>Gatekeeping</i> oleh David Manning White	15
3. <i>Hierarchy of Influence</i>	16
B. Kerangka Konseptual.....	27
1. Berita.....	27
2. Kajian Tentang Media online.....	40
3. Perspektif Berita Dalam Islam.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Waktu Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Akun Media Sosial Facebook Tuntejang	52
1. Sejarah Perkembangan Rejang Land Media	52
2. Visi dan Misi.....	53

3. Struktur Organisasi Rejang Land Media.....	53
4. Rubrikasi Kateori	54
B. Gambaran Umum Pemberitaan di Akun Facebook Tuntejang	54
C. Profil Informan.....	55
D. Temuan-temuan Penelitian	55
1. Hasil Penelitian	55
2. Proses <i>Gatekeeping</i> Pada Pemberitaan di Akun Facebook Tuntejang	60
E. Pembahasan.....	70
1. Proses <i>Gatekeeping</i> yang Dilakukan Oleh Admin Tuntejang ..	70
2. Kendala Admin Tuntejang Dalam Melakukan Proses <i>Gatekeeping</i>	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Struktur Organisasi Rejang Land Media.....	53
Tabel 02 : Proses <i>Gatekeeping</i> pada Facebook Tuntejang.....	62
Tabel 03 : <i>Gatekeeping News Source</i> Tuntejang	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Contoh Berita yang Diposting di Facebook Tuntejang.....	5
Gambar 02 : Model <i>Gatekeeping</i> Oleh David Manning White	16
Gambar 03 : Model Analisis Lima Level Pengaru (<i>Hierarchy of Influence</i>)	18
Gambar 04 : Piramida	38
Gambar 05 : Struktur Piramida Terbalik.....	39
Gambar 06 : Struktur Penulisan Kronologis	40
Gambar 07 : Cuplikan Layar Berita di Facebook Tuntejang	58
Gambar 08 : Model <i>Gatekeeping</i> Oleh David Manning White	61
Gambar 09 : <i>News Source</i>	62
Gambar 10 : Kode ‘ <i>Gates</i> ’ Lambang Proses <i>Gatekeeping</i>	66
Gambar 11 : Hasil <i>Gatekeeping</i> Pada <i>News Source</i>	68
Gambar 12 : Berita Yang Dipublikasikan di Facebook Tuntejang	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat ini. Pada dasarnya masyarakat membutuhkan informasi karena ingin mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya, yang kemungkinan berpengaruh bagi kehidupannya.

Kebutuhan manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah dari masa kemasa menuntut kebutuhan hidup dan kebutuhan informasi terus bertambah.¹ Dipacu oleh kebutuhan akan informasi tersebut, menjadikan perkembangan media massa di era informasi pun semakin meningkat.

Bagaikan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi, informasi merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Perkembangan media komunikasi dewasa ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagaimedia yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan.²

Dan di masa infomasi seperti sekarang ini tidak ada informasi yang tidak mungkin di dapatkan. Peristiwa-peristiwa *actual* dengan mudah didapatkan, bahkan di luar negeri pun bisa didapatkan dan diterima saat itu pula. Ini disebabkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Revolusi informasi dan komunikasi ini telah melahirkan peradaban baru, sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial.

¹Jacob Oetma, *Perspektif Pers Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 121.

² Morissan, MA, *Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*, (Tangeran: Ramadina Perkasa, 2005), Cet ke-1, hlm. 11.

Disamping itu, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pun mampu mengatasi jarak ruang dan waktu.³

Salah satu media massa yang cukup menarik perhatian dan banyak digunakan masyarakat dari semua kalangan untuk mencari informasi pada saat ini adalah media sosial. Media sosial dianggap cukup efektif dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Perkembangan media massa membuat perubahan yang mendasar bagaimana cara masyarakat mengkonsumsi berita dan bagaimana berita diproduksi. Konsekuensinya kita harus mencari cara baru melihat bagaimana kita mempelajari produksi berita.

Berdasarkan hasil riset yang membuktikan bahwa 75 persen informasi di terima secara visual, dan 11 persen informasi di terima melalui indera pendengaran, karena itulah foto dan video menjadi hal yang paling di penting serta di perhatikan dalam menyampaikan informasi. Menurut mudaris video jurnalistik dapat diartikan sebagai kabar berita, karena video jurnalistik memiliki arti sebagai media informasi tanpa kalimat.⁴

Perkembangan dunia media massa membuat salah satu media di kabupaten Rejang Lebong juga bergerak membuat tim digital. Sebagai salah satu sumber informasi yang di butuhkan masyarakat kabupaten Rejang Lebong, melaporkan peristiwa adalah peran utama dari akun media sosial facebook Tuntejang. Sehingga proses *gatekeeping* yang merupakan kunci utama sebuah peristiwa dapat disebarkan kepada masyarakat menjadi penting untuk dipahami, terutama proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh pengelola akun facebook Tuntejang. Hal ini bisa menjadi awal pijakan untuk mengembangkan konsep *gatekeeping* yang telah ada sebelumnya.

Di era internet dan teknologi seperti sekarang ini, kesesuaian teori *gatekeeping* dengan produksi media semakin ditantang. Secara khusus, produksi

³ Wawan Kusnadi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media*, (Jakarta: RinekaCipta, 1996), Cet ke-1, hlm. 82.

⁴ Rizky Amalia Harahap, “Peran Gatekeeper Dalam menyeleksi Foto Headline Halaman Utama di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat” skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm. 3

berita di media sosial pada masa sekarang semakin berkembang. Jurnalis tidak sekedar berpaku pada pencarian data dan informasi melalui dokumen fisik, namun juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan internet. Publikasi pun tidak dilakukan hanya sebatas di media cetak, namun juga dengan memanfaatkan media daring. Hal ini terlihat dari publikasi RLM melalui akun media sosial Facebook Tuntejang.

Diperlukan proses penyeleksian saat sebelum berita tersebut di posting agar informasi yang ditampilkan untuk masyarakat ialah informasi yang layak. Proses penyeleksian layak ataupun tidak diterbitkan inilah yang diucap dengan aktivitas *gatekeeping*.

Begitu juga dengan pemilihan judul berita, judul yang di buat oleh penulis berita juga akan melalui proses *gatekeeping* oleh redaktur atau proses penyeleksian sebelum berita tersebut di posting agar berita yang di buat adalah informasi yang sesuai dengan isi berita dan judul yang layak untuk di tampilkan.

“Orang-orang atau kelompok yang memperhatikan alur informasi pada suatu aliran komunikasi (massa) merupakan istilah yang di buat oleh John R. Bitter sebagai sebutan untuk orang yang melakukan *gatekeeping* (*gatekeeper*).⁵

Bisa di sebut mereka yang melaksanakan kegiatan *gatekeeping* ini adalah kelompok yang memiliki peran penting untuk menjalankan aliran informasi. Layaknya produk jurnalistik secara umum, produksi berita dalam majalah berita pun tidak terlepas dari proses *gatekeeping*. Teori *gatekeeping* itu sendiri telah dikembangkan sejak lama dan hingga kini masih banyak dimanfaatkan untuk penelitian akademis.

Petugas yang akan melaksanakan proses *gatekeeping* di sebut dengan Penjaga gawang atau *gatekeeper*. Pada hal ini yang di maksud dengan gawang ialah gawang untuk suatu media massa. Agar tidak terjadi kebobolan pada suatu media massa tersebut. Kebobolan yang di maksud ialah tidak akan terjadinya suatu pelaporan yang akan di ajukan pada pengadilan oleh pembacanya terkait

⁵ *Ibid.* 4

berita yang tidak akurat atau menyinggung pamor seseorang, atau pencemaran nama baik, dan sebagainya. Jadi disinilah tugas *gatekeeper* pada media massa untuk memilah apakah informasi tersebut aman untuk di publikasi, dan penting atau tidaknya informasi, berita atau foto yang di sampaikan kepada publik, serta menghapus berita yang tidak memiliki nilai informasi.

Sebagai *gatekeeper* tentunya harus memiliki kualifikasi tertentu dan mengetahui seluk-beluk berita agar tidak melanggar kode etik jurnalistik. Menurut Nurudin *gatekeeper* sendiri bukan mutlak menjadi sebuah posisi. Melainkan aktivitas yang bisa dimainkan oleh siapa saja dalam media massa, asalkan memenuhi fungsi utamanya yaitu ‘menambah dan mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi, yang di sebar lebih mudah dipahami’.⁶

Hal ini sesuai dengan Al-Qur’an surah Al-Hujurat ayat 6:

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”*⁷

Fungsi dari *gatekeeper* adalah orang yang menyederhanakan, mengurangi, menambah, dan mengemas informasi, agar seluruh informasi lebih mudah di pahami sebelum di sebar luaskan. Oleh karena itu, wewenang dari *gatekeeper* adalah memastikan bahwa berita yang di sebar tidak membuat keresahan pada khalayak yang melihat. Menurut Nurudin Ada berbagai pihak yang di sebut sebagai *gatekeeper*.

Teori *gatekeeping* menarik untuk dijadikan dasar dalam melakukan analisis terhadap pemberitaan akun media sosial facebook Tuntejang. Konsep dalam teori ini membahas mengenai produksi berita di media secara keseluruhan. Produksi berita jurnalistik merupakan proses yang kompleks dan panjang. Keputusan admin media sosial Tuntejang untuk terlibat dan menggarap pemberitaan dapat diteliti dengan teori ini. Terlebih lagi, pemberitaan pada aku facebook Tuntejang telah semakin berkembang dan merambah ke ranah digital.

⁶ Nurudin, “*Pengantar Komunikasi Massa*” 2007 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hlm.31

⁷ Al-Qur’an dan Terjemah, AR-RAHIM, (Pustaka Jaya Ilmu) hlm.516

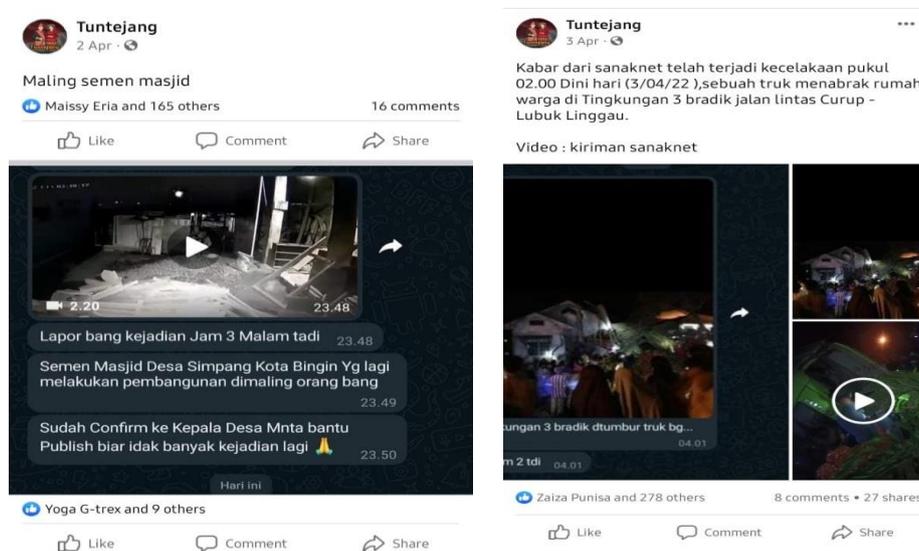
Gatekeeping akan menganalisis bagaimana admin tuntejang melakukan peliputan informasi dikabupaten rejang lebong sekaligus menerapkan kesesuaian teori ini dengan situasi pers di masa sekarang.

Tuntejang merupakan akun media sosial yang memuat informasi seputar kabupaten Rejang Lebong, Tuntejang menjadi pusat informasi dan menjadi wadah penyampaian aspirasi bagi masyarakat Kabupaten Rejang Lebong hingga saat ini, oleh sebab itu Tuntejang telah mendapatkan Eksistensi terhadap masyarakat Rejang Lebong. Tuntejang sendiri tergabung dalam manajemen Rejang Land Media yang beralamat di Jl. Iskandang Ong No.30, Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Peneliti membatasi analisis *gatekeeping* pemberitaan pada dua buah berita yang memiliki like dan share terbanyak di pekan pertama bulan April 2022 kategori berita di akun facebook Tuntejang. Like terbanyak dengan keterangan ‘Maling Semen Masjid’ dengan jumlah like 167, share terbanyak dengan keterangan ‘kabar dari sanak net telah terjadi kecelakaan pukul 02.00 dini hari(3/04/22), sebuah truk menabrak rumah warga di tikungan 3 beradik jalan lintang Curup – Lubuk linggau’.

Gambar. 01

Contoh berita yang di posting di facebook Tuntejang



Dari gambar diatas dapat di lihat bahwa berita yang di posting merupakan berita yang di dapatkan dari masyarakat lalu di posting di facebook tuntejang. Informasi yang di postingpun disertai foto dan video yang dapat menambah ke yakinan masyarakat atas informasi yang di posting merupakan berita yang benar bukan *hoax*.

Karena Tuntejang merupakan sumber informasi yang di percayai oleh masyarakat kabupaten Rejang Lebong. Maka menjadi kewajiban bagi admin Tuntejang untuk menyeleksi informasi yang akan di posting di akun Tuntejang dalam bahasa jurnalis di sebut dengan *Gatekeeping*. Proses *gatekeeping* pada postingan di facebook tuntejang di lakukan oleh admin. Yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pada akun facebook Tuntejang ialah bagaimana proses *gatekeeping* dilakukan? Agar informasi yang di posting bukanlah berita yang tidak sesuai dengan kenyataan atau merupakan berita yang tidak valid.

Setiap media massa pasti memiliki kendala dalam memproduksi berita terkhusus pada proses *gatekeeping* ini. Seperti televisi, radio, atau koran pasti memiliki kendala. Salah satu contoh kendala pada media massa radio yaitu pada pelaku *gatekeeper*nya dimana sering terjadi *double job* atau orang yang bertugas sebagai *gatekeeper* memiliki posisi lain sehingga peran-peran dimedia radio tidak diperankan dengan maksimal.⁸

Hal membuat peneliti ingin mengetahui apa saja kendala oleh pelaku *gatekeeper* di akun media sosial facebook Tuntejang seperti halnya yang dialami oleh media massa lainnya. Apa lagi akun Tuntejang hanya di kelolah oleh satu orang yang di sebut admin, tentunya pasti memiliki kendala dalam menjalankan tugasnya.

Berbeda dengan media massa lainnya seperti televisi, media cetak dan lain-lain, proses *Gatekeeping* dilakukan oleh dewan redaksi dan *gatekeeper* lainnya. Oleh karena itu munculah pertanyaan dari peneliti apakah informasi yang

⁸ Istiqomah, "Peran *Gatekeeper* Dalam Jurnalisme Radio Merdeka FM dan Suara Surabaya" Jurnal COMMONLINE DEPARTEMEN KOMUNIKASI Vol. 4 No.1. hlm 149

di posting pada akun facebook Tuntejang sudah melalui proses *gatekeeping* yang tepat?

Dari latar belakang inilah maka peneliti memiliki ketertarikan serta keinginan untuk mengetahui “**Proses *Gatekeeping* pada Pemberitaan Akun Media Sosial Facebook Tuntejang**”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai Proses *Gatekeeping* Pada Pemberitaan Akun Media Sosial Facebook Tuntejang dan Bagaimana Kendala Dalam Melakukan *Gatekeeping* Pada Pemberitaan Akun Media Sosial Facebook Tuntejang.

2. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan agar penelitian ini tersusun, teratur, terarah, dan sistematis. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana Proses *Gatekeeping* Pada Pemberitaan Akun Media Sosial Facebook Tuntejang?**
- 2. Bagaimana Kendala Dalam Melakukan Proses *Gatekeeping* Pada Pemberitaan Akun Media Sosial Facebook Tuntejang?**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemamaparan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini akan menjawab setiap identifikasi masalah tersebut, yaitu:

- a) Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Proses *Gatekeeping* Pada Pemberitaan Akun Media Sosial Facebook Tuntejang.
- b) Untuk Mengetahui Kendala Dalam Proses *Gatekeeping* pada Akun Media Sosial facebook Tuntejang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, manfaat penelitian terdiri atas manfaat akademis yang diarahkan pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis, dan manfaat praktis, yaitu membantu memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.

a) Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini yaitu dapat menambah koleksi penelitian ilmu komunikasi sebagai pengembangan pengetahuan dan menambah referensi penelitian khususnya pada bidang Jurnalistik tentang Proses *Gatekeeping* Pada Pemberitaan Akun Media Sosial Facebook Tuntejang.

b) Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga wawasan bagi mahasiswa yang tertarik di bidang jurnalistik.
- 2) Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai perbandingan bagi sekian banyak pemberitaan pada akun media sosial daerah khususnya kabupaten Rejang Lebong.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat luas terutama untuk media agar dapat mengembangkan penyeleksian berita pada akun media sosial.

D. Kajian Literatur

Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti memaparkan analisis dalam penelitian ini, sejauh penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian berjudul "*Peran Gatekeeper dalam Menyeleksi Foto Headline Halaman Utama di Surat Kabar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dewan Redaksi SKH Kedaulatan Rakyat)*" oleh Rizky Amalia Harahap, NIM: 12730009, Program Studi Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2017.⁹

⁹ Rizky Amalia Harahap, "*Peran Gatekeeper Dalam Menyeleksi Foto Headline Halaman Utama di Surat Kabar Kedaulatan Rakyat*" skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Penelitian ini memfokuskan masalah pada Peran *Gatekeeper* dalam Menyeleksi Foto Headline Halaman Utama di Surat Kabar, dalam hal ini yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama berfokus pada kajian komunikasi massa, namun perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada foto headline pada halaman utama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada foto jurnalistik dan keterangan berita pada media sosial facebook Tuntejang . Persamaan lainnya ialah metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif.

- 2) Penelitian berjudul “*Analisis Proses Gatekeeping Dalam Produksi Berita Pandemi Covid-19 di Majalah Tempo*” , penelitian ini di tulis oleh Hilel Hodawya, NIM: 00000026559, Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara tahun 2020.

Penelitian ini berfokus pada proses *gatekeeping* dalm produksi berita pandemi covid-19 di majalah Tempo, penelitian ini menngunakan pendekatan kualitatif dengan metode *interview* atau wawancara. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori *gatekeeping*. Relevansi antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yakni sama-sama menngunakan pendekatan kualitatif dan metode wawancara. Relevansi lainnya yakni

pada teori yang di gunakan, sama-sama menggunakan teori *gatekeeping*.¹⁰

E. Penjelasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan judul proposal ini dengan beberapa kata, yang menjadi judul proposal ini adalah : “Analisis Proses *Gatekeeping* Pada Pemberitaan Akun Media Sosial Facebook Tuntejang” adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Analisis Proses *Gatekeeping*

Analisis proses *gatekeeping* merupakan penyelidikan terhadap runtutan perubahan dalam perkembangan penyeleksian atau pemilihan informasi melewati penjaga gawang untuk mengetahui keadaan sebenarnya.¹¹ Proses merupakan suatu langkah atau tahapan-tahapan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Setiap semua kegiatan atau pekerjaan pasti akan melewati proses, sehingga proses tidak dapat terlewatkan.

¹⁰Hilel Hodawya, “Analisis Proses *Gatekeeping* Dalam Produksi Berita Pandemi Covid-19 di Majalah *Tempo*” skripsi (Tangerang: Fak. Ilmu Komunikasi, UNM, 2020). Hlm.1

¹¹ Di kutip dari : <https://kbbi.web.id> pada 23 februari 2022 pukul 20.21

Gatekeeping adalah sebuah kata yang menjelaskan proses memilih konten yang melewati *gate* menjadi sebuah produk berita, seperti berita online, koran, ataupun program berita televisi.¹²

2. Akun Media Sosial Facebook

Akun media sosial facebook merupakan produk jejaring sosial yang di dirikan oleh Mark Zuckerberg beserta beberapa orang temannya. Facebook dapat diakses dari perangkat dengan konektivitas internet, seperti komputer, laptop dan *smartphone*. Setelah mendaftar, pengguna dapat membuat profil yang memuat informasi tentang diri mereka sendiri. Mereka dapat memposting teks, foto, dan multimedia yang dibagikan dengan pengguna lain yang telah setuju untuk menjadi berteman dan mengikuti teman mereka atau, dengan privasi yang berbeda, secara publik.

3. Tuntejang

Tuntejang merupakan akun media sosial yang memuat informasi seputar kabupaten Rejang Lebong, Tuntejang menjadi pusat informasi dan menjadi wadah penyampaian aspirasi bagi masyarakat Kabupaten Rejang Lebong hingga saat ini, oleh sebab itu Tuntejang telah mendapatkan Eksistensi terhadap masyarakat Rejang Lebong. Tuntejang sendiri tergabung dalam manajemen Rejang Land Media yang beralamat di Jl. Iskandang Ong No.30, Kelurahan Talang Rimbo

¹² Veronika “*Proses Gatekeeping pada tim digital Kompas tv*” jurnal ultima comm, no.2 (tanggung: UMN,2017), hlm 49

Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi
Bengkulu.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Teori Gatekeeping

Teori *Gatekeeping* secara garis besar membahas mengenai kontrol dalam sebuah informasi dengan filter melalui sebuah *gate* atau ‘pagar’. Proses *gatekeeping* merupakan pusat dari peran media dalam pola hidup modern, dimana orang-orang bergantung secara penuh kepada media untuk memperoleh informasi mengenai segala macam peristiwa yang terjadi di dunia.

1. Teori *Gatekeeping* oleh Kurt Lewin

Awal mula kemunculan *gatekeeping* dicetuskan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin pada era pasca Perang Dunia ke-II. Ia melakukan eksperimen terhadap perempuan etnis Iowa untuk mengonsumsi lebih banyak daging sapi, termasuk organ dalamnya, sebagai bentuk perilaku patriotik di era itu.¹³

Pemilihan daging sapi untuk dikonsumsi dimetaforakan melalui filter atau kontrol dalam lima tahap, yaitu *channels* yang membahas mengenai tempat membeli daging, *gates* yaitu pintu masuk menuju tempat penjualan daging, *gatekeeper* yaitu penjaga toko atau koki yang membuat daging, *positive* yaitu ketertarikan terhadap daging

¹³ Hilel Hodawya, “Analisis Proses *Gatekeeping* Dalam Produksi Berita Pandemi Covid-19 di *Majalah Tempo*” skripsi (Tangerang: Fak. Ilmu Komunikasi, UNM, 2020). Hlm.15

yang ingin dikonsumsi, dan *negative* yang membahas mengenai tingginya biaya pembelian.

Baik *channels*, *gate*, maupun *gatekeeper* menggambarkan bagian dari rangkaian suatu proses. *Gates* atau pagar melambangkan keputusan dan tindakan, sementara *gatekeeper* adalah pihak yang menentukan apa saja yang layak melalui *channels* dari satu bagian ke bagian lainnya. *Gatekeeper* ini memiliki peran yang cukup krusial untuk menentukan bagaimana suatu proses itu berlangsung.

Kurt Lewin bukanlah seorang ahli dalam bidang komunikasi. Ia mendasari eksperimennya mengenai proses *gatekeeping* pada pemahaman yang ia miliki mengenai psikologi dan pola perilaku manusia berdasarkan interaksi yang dilakukannya. Konsep *gatekeepers* dibuat oleh Lewin dengan sudut pandang psikologi.¹⁴

Hal ini menjadikan teori *gatekeeper* tampak kurang sesuai dengan bidang komunikasi dan media sekarang ini. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak pihak yang mengembangkan teori *gatekeeping* dan memodifikasinya dengan kesesuaian di bidang komunikasi dan media.

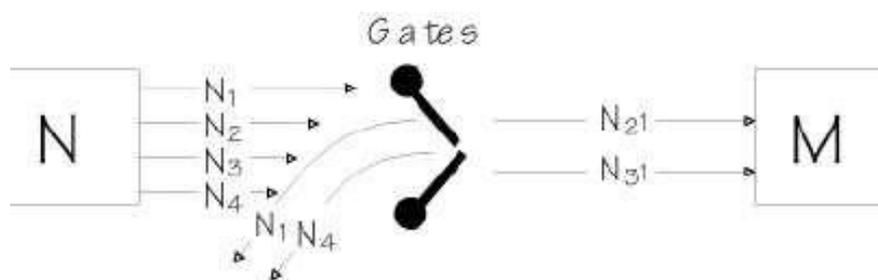
2. Model *Gatekeeping* oleh David Manning White

Perkembangan teori *gatekeeping* menuju komunikasi dan jurnalisme dilakukan oleh murid dari Lewin yang bernama David

¹⁴ *Ibid*, hlm.15

Manning White. Temuannya menyimpulkan bahwa editor dalam suatu surat kabar sering kali terlalu subjektif dalam mengendalikan berita yang masuk dan keluar, serta mengemukakan adanya proses kompleks dalam *gatekeeping* jurnalistik. Banyak faktor yang mempengaruhi proses *gatekeeping*, seperti rutinitas sebuah media dalam mengendalikan *deadline* dan waktu kerja, pengaruh organisasi pada redaksi, institusi sosial seperti pemerintahan dan pengiklan, dan sistem sosial ekonomi politik.

Gambar 02 Model *Gatekeeping* oleh David Manning White



Gambar 02, memperlihatkan model *gatekeeping* menurut David Manning White. 'N' melambangkan *news source* atau sumber berita sementara 'M' melambangkan audiens. Sumber berita menyampaikan informasi yang akan disampaikan ke *gatekeeper*, yang dalam gambar di atas dilambangkan dalam kode '*gates*'. Dari empat informasi yang diberikan (N1, N2, N3, dan N4), beberapa

ditolak (N1 dan N4) sementara beberapa lainnya diterima dan disampaikan ke audiens (N2 dan N3).¹⁵

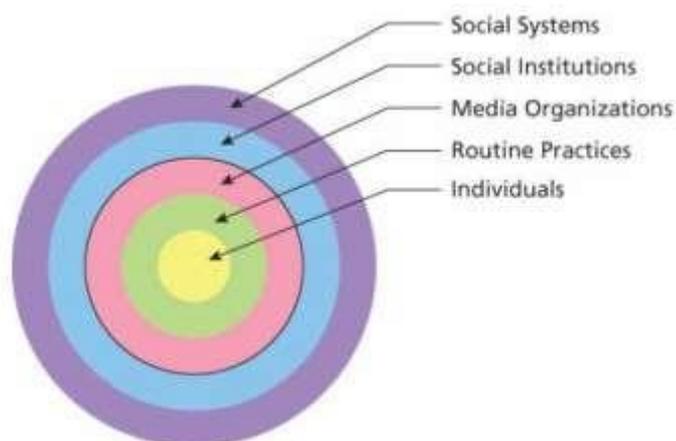
Berbeda dengan Lewin, teori *gatekeeping* yang dikembangkan oleh White lebih berfokus pada praktik media massa dan jurnalistik. Melalui perkembangan ini, teori *gatekeeping* menjadi lebih relevan dan diakui oleh banyak praktisi media dan komunikasi akan kesesuaiannya dengan fenomena media pada era ini. Dari sinilah pemahaman akan proses *gatekeeping* terus berkembang menjadi semakin kompleks dan tetap banyak digunakan untuk menganalisa proses kontrol informasi dalam sebuah media.

3. *Hierarchy of Influence*

Tahap perkembangan kedua pada teori ini yang cukup populer dan dijadikan acuan oleh banyak orang menyatakan adanya lima level pengaruh organisasi yang disebut dengan *hierarchy of influence*. Lima level pengaruh tersebut antara lain individu pekerja media (*individual level*), rutinitas komunikasi media (*media routines level*), level organisasi (*organization level*), analisis sosial dan institusional (*outside media level*) dan sistem sosial (*social system level*) Kelima level tersebut menjadi amat sering dipakai sebagai acuan analisis proses kontrol *gatekeeping* dalam media dan digunakan dalam banyak penelitian.

¹⁵ Pamela J. Shoemaker, "*Gatekeeping Theory*" (New York: Routledge Taylor and Francis, 2009) hlm.110

Hierarchy of influence dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese dan mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada konten berita secara berurutan, mulai dari individu yang bersifat mikro sampai sistem sosial yang bersifat makro. Sebelum mencapai khalayak, suatu informasi berita telah melewati proses panjang atau penyaringan dalam pemilihan isi berita. Pemilihan berita dipengaruhi oleh lima komponen dalam *hierarchy of influence*. Kelima pengaruh itulah yang menentukan bagaimana isi berita yang pada akhirnya tersampaikan kepada khalayak.



Gambar 03 Model Analisis Lima Level Pengaruh (*Hierarchy of Influence*)

Dalam gambar 03 di atas, level individu berada pada lingkaran paling dalam sementara level sistem sosial berada di bagian terluar lingkaran.¹⁶ Lingkaran tersebut melambangkan urutan pengaruh yang paling unggul dari lingkaran terluar dengan warna tergelap sampai ke lingkaran terdalam dengan warna terang.

¹⁶ Hilel Hodawya, "Analisis Proses Gatekeeping Dalam Produksi Berita Pandemi Covid-19 di Majalah Tempo" skripsi (Tangerang: Fak. Ilmu Komunikasi, UNM, 2020). Hlm.17-19

Pengaruh individu dipandang relatif lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh pada level lainnya.

Level individu memiliki pengaruh yang paling kecil, dimana pengaruh tersebut datang dari individu pekerja media atau jurnalis yang menyampaikan berita terkait. Dalam level individu, setiap pekerja media berperan sebagai *gatekeeper*. Keputusan mereka terhadap pemilihan berita dipengaruhi oleh model berpikir, pengetahuan, pengambilan keputusan, dan nilai. Seluruh hal tersebut dikategorikan ke dalam dua karakteristik *gatekeeper* individual menurut Lewin, yaitu struktur kognitif dan motivasi. Struktur kognitif mengacu pada pikiran dan perkataan individu, sementara motivasi melibatkan nilai, kebutuhan, dan tantangan yang perlu dihadapi.

Level rutinitas media menjadi bagian dari model analisis *gatekeeping* karena *gatekeeping* dianggap sebagai suatu proses yang bergerak dari satu pagar ke pagar lainnya melalui *channels*. Dibandingkan dengan level individu, level ini lebih krusial dalam menentukan apa yang bisa melalui suatu *gate* atau pagar dan apa yang tidak. Rutinitas dalam media memiliki fungsi besar karena menyajikan keteraturan untuk mengelola sesuatu yang sulit dikelola. Apa yang menjadi rutinitas dalam suatu organisasi media dianggap ‘sudah biasa’ dan terpercaya dalam membawa hasil pekerjaan yang efisien.

Level organisasi media memiliki aspek yang sedikit berbeda dengan level rutinitas. Level rutinitas media merupakan bagian yang ada di dalam organisasi media, namun level organisasi media memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan secara kelompok. Organisasi, termasuk media massa, berperan sebagai *gatekeeper* kultural untuk kelompok masyarakat yang lebih besar.

Level institusi sosial melibatkan sumber, audiens, pasar, pemerintah, dan media lainnya. Meski proses produksi berita dieksekusi oleh pekerja media dan organisasi media, institusi sosial secara tidak langsung tetap memiliki pengaruh dalam penyajian berita. Sumber bisa memfasilitasi atau justru membatasi penyampaian informasi. Demikian juga dengan kondisi pasar yang menjadikan proses *gatekeeping* sebagai memaksimalkan pendapatan dan meminimalisir pengeluaran.

Sementara, level sistem sosial memiliki skala yang lebih besar lagi. Level ini meliputi budaya, struktur sosial, dan ideologi. Ideologi bukan sekedar pandangan yang dipercayai oleh satu individu, melainkan terintegrasi dengan pandangan umum yang diyakini oleh masyarakat luas. Beberapa informasi bisa saja dipilih karena sejalan atau justru bertentangan dengan *status quo*. Ideologi yang dipercaya secara umum inilah yang memiliki pengaruh paling besar dalam proses *gatekeeping*.

Relevansi akan lima level pengaruh yang dikemukakan oleh Shoemaker menjadi sulit untuk diaplikasikan. Menanggapi fenomena perkembangan dalam industri media massa dan jurnalisme, salah satu teori *gatekeeping* yang terbaru dan hingga kini banyak dijadikan acuan oleh peneliti dan praktisi media adalah teori *gatekeeping* yang dikembangkan oleh Pamela J. Shoemaker dan Timothy Vos.¹⁷ Temuan mereka menyatakan bahwa proses *gatekeeping* perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan era perkembangan teknologi.

Dalam bukunya, Shoemaker melatar belakangi perkembangan teori *gatekeeping* yang dibuatnya dengan menjabarkan fenomena media massa di Amerika Serikat. Secara tidak langsung, Shoemaker melandasi segala pemahaman yang dirancangnya tentang teori *gatekeeping* atas fakta atau kenyataan yang ia lihat serta analisa melalui proses media di AS. Padahal, tidak seluruh dunia memiliki fenomena media yang serupa. Hal ini bisa menjadi keterbatasan dalam teori ini, karena tidak adanya relevansi pada dasar teori *gatekeeping* dengan peristiwa media yang sebetulnya benar-benar terjadi di belahan dunia lainnya dan mungkin berbeda dengan proses media di AS.

Meski Shoemaker telah mengembangkan teori *gatekeeping* dengan perubahan zaman, namun perkembangan teori ini terlalu

¹⁷ *Ibid*, hlm 21

berfokus pada fenomena penggunaan serta perkembangan internet tanpa menyangkut pautkan internet dengan aspek-aspek lainnya yang sebenarnya saling berhubungan, seperti proses sosial dan pertukaran informasi komunikasi. Adanya celah ini menimbulkan pertanyaan tentang paradigma *gatekeeping* dengan makna, metafora, dan simbol-simbol yang dimilikinya.

Kini, pemberitaan jurnalistik tidak hanya dilakukan secara resmi melalui media massa, melainkan juga bisa didistribusikan melalui mediasosial. Agar relevansi teori *gatekeeping* semakin dapat disesuaikan dengan fenomena media masa kini, muncul pemahaman baru yang disebut *network gatekeeper* yang dikemukakan oleh Nahon. *Network gatekeeper* ini melakukan pendekatan dengan menjembatani celah antara teori *gatekeeping* dengan fenomena media untuk menghindari transfer makna konsep dari satu bidang ke bidang lainnya.

Dalam *network gatekeeper*, istilah-istilah kaku seperti *gatekeeper*, *gate* atau pagar, dan praktik kontrol informasi dievolusi menjadi sebutan-sebutan yang lebih natural dan familiar, seperti pembaca, karyawan, dan anggota tim. Tujuan dari adanya perubahan istilah ini adalah untuk memperluas penggunaan bahasa agar definisi dari *gatekeeping* itu sendiri semakin mudah dipahami definisinya serta aktor atau pelaku media semakin mudah dikenali juga dalam proses *gatekeeping*.

Pada macam-macam teori *gatekeeping* yang di kemukakan oleh tiga orang ilmuan di atas yakni: oleh Kurt Lewin, David Manning White, dan Shoemaker and reese. Peneliti akan menganalisis menggunakan teori *gatekeeping* oleh David Manning White dengan alasan bahwa teori ini berfokus pada praktik media massa dan jurnalistik. Melalui perkembangan ini, teori *gatekeeping* menjadi lebih relevan dan diakui oleh banyak praktisi media dan komunikasi akan kesesuaiannya dengan fenomena yang akan peneliti analisis.

Di bandingkan pada teori *gatekeeping* lainnya yang di kemukanakan oleh Kurt Lewin konsep *gatekeeper* yang di gunakan melalui sudut pandang psikologi, yang membuat teori ini kurang sesuai dengan bidang komunikasi dan media sekarang ini.

Selanjutnya dengan teori *gatekeeping* oleh shoemaker, peneliti tidak menganalisis menggunakan teori ini di karenakan teori ini dibuatnya berdasarkan penjabaran fenomena media massa di Amerika Serikat. Padahal tidak seluruh dunia memiliki fenomena yang serupa. Hal ini bisa menjadi keterbatasan dalam teori ini, karena tidak adanya relevansi pada dasar teori *gatekeeping* dengan peristiwa media yang sebetulmnya benar-benar terjadi di belahan dunia lainnya dan mungkin berbeda dengan proses media di Amerika Serikat.

Proses ini menjadi penentu akan informasi yang dipilih serta apa konten dari pesan yang disampaikan. Terdapat lima proses dalam melakukan proses *gatekeeping* yaitu sebagai berikut :

1. Proses *Gatekeeping*

a) Memenuhi Unsur Berita Secara Umum

Nilai sebuah berita tentunya di tentukan oleh seberapa jauh syarat-syarat tertentu yang harus di penuhi. Seperti memenuhi unsur berita 5W+1H, Syarat-syarat tersebutlah yang menjadi penting atau tidaknya sebuah berita. Djawoto menyebutkan bahwa sebuah berita haruslah mencakup lima unsur yaitu, benar, cepat, lengkap, objektif dan tersusun dengan menarik.¹⁸

b) Sumber Berita Yang Jelas

Sumber berita adalah tempat atau dari mana asalnya berita itu diperoleh. Bagi seseorang pencari berita atau wartawan, kegiatan pertama yang mereka lakukan ialah mencari dan menemukan sumber berita.

c) Pengolahan Kata

Pengolahan kata ialah proses memilih, mengurangi, menambahkan, menyunting, dan menyeleksi untuk mendapatkan kata yang cocok dan sesuai pada redaksi kalimat yang dibuta.

d) Publikasi

Menurut Nisberg dalam buku Komunikasi Serba Ada Serba Makna, menyatakan publikasi adalah informasi yang di rancang untuk

¹⁸ Sesra Budio, “ *Startegi manajemen Sekolah,*” *Jurnal Menata.* Vol. 2. No. 2. (Juli-Desember 2019)hlm.31

memperlihatkan, memperkenalkan, mempertahankan nama dan kehormatan seseorang, kelompok, atau suatu organisasi kepada khalayak dalam suatu konteks tertentu melalui media dengan tujuan untuk menciptakan daya tarik khalayak.¹⁹

e) Rapat Evaluasi

Menurut Anne Anastasi dalam bukunya yang berjudul *Psychological Testing* (1978) arti evaluasi adalah proses dsistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Pada proses ini juga tentu tidak luput dari kendala yang akan dialami oleh suatu media massa. Kendala yang muncul bisa membuat terhambatnya proses produksi berita yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Sebagai contoh dalam jurnal yang berjudul “Peran *Gatekeeper* Dalam Jurnalisme Radio Merdeka FM dan Suara Surabaya” istiqomah menyampaikan bahwa salah satu hambatan dalam proses *gatekeeping* di radio ialah *double job* atau pekerjaan ganda, artinya yang bertugas sebagai *gatekeeper* ialah karyawan yang memiliki tugas lainnya yang berbeda sehingga media radio akan sangat cair satu sama lain. Pada umumnya kendala yang sering di hadapi adalah sebagai berikut :

2. Kendala Proses *Gatekeeping*

a) Hambatan Sumber Informasi Sementara

¹⁹Liliweri Alo, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. 2011 (Jakarta:Kencana) hlm.458

Hambatan ini berupa kurang lengkapnya informasi yang disampaikan oleh sumber informasi, sehingga menghambat proses *gatekeeping* karena harus mencari dan melengkapi lagi informasi sementara yang masuk.

b) Kekurangan SDM

Kekurangan sumber daya manusia adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga menentukan perkembangan suatu organisasi atau perusahaan, kurangnya personel dalam melakukan proses *gatekeeping* menjadi hambatan dalam proses ini.

c) Ancaman

Ancaman yang di terima dapat berupa intimidasi, Menurut Lukito, R., & Adnan (2008) intimidasi adalah suatu tindakan memaksa orang lain untuk berbuat sesuatu hal tertentu, yang mana pelakunya mendapatkan manfaat atas perbuatannya tersebut.

Proses *gatekeeping* yang diperankan oleh *gatekeeper* tentunya dilakukan oleh orang yang memiliki bekal pengetahuan jurnalistik. Nurudin menyebutkan bahwa *gatekeeper* sebagai penyeleksi berita atau informasi sering di perankan oleh reporter, editor film/surat kabar/buku, manajer pemberitaan, penjaga rubrik, kameramen, sutradara, lembaga sensor film dan lainnya.²⁰ Tentu saja orang-orang

²⁰Nurudin, "Pengantar Komunikasi Massa" 2007 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hlm.31

yang disebutkan diatas adalah orang-orang yang memiliki pengalaman serta mumpuni untuk bertuga sebagai *gatekeeper*.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Berita

Berita merupakan sajian utama dari sebuah media massa disamping opini.²¹ Berita dalam pengertian sederhana berita dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang ditulis oleh reporter atau wartawan dan dimuat di media massa baik cetak maupun elektronik. Menurut Willard Grosvenor Bleyer, berita adalah segala sesuatu yang terkait waktu dan menarik perhatian banyak orang dan berita terbaik adalah hal-hal yang menarik sebanyak mungkin orang untuk membacanya. Sedangkan Charnley menyebutkan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau pendapat orang yang terikat oleh waktu, menarik dan penting bagi sejumlah orang tertentu.²²

1) Jenis Berita

Dalam dunia jurnalistik, berita memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:²³

- a) *Straigh News* merupakan berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar

²¹Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3

²² Bakti Komalasari, *Jurnalistik*, (Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2010), hlm 65-67

²³ *Ibid*, hlm 68-69

menjadi berita utama pada surat kabar.

- b) *Dept news* merupakan berita mendalam.
- c) *Investigation news* merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau sebuah penyelidikan dari berbagai sumber.
- d) *Interpretative news* merupakan berita yang dikembangkan dari pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- e) *Opinion news* merupakan berita yang bersumber dari pendapat seseorang, seperti cendikiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa dan lain sebagainya.
- f) *Editorial news* merupakan penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita penting yang mempengaruhi pendapat umum.

2) Nilai Berita

Dalam penyajian berita yang layak untuk naik atau terbit, haruslah memperhatikan unsur-unsur berita yang dijadikan patokan nilai berita. Menurut Jani Yosef seorang ahli komunikasi berpendapat bahwa nilai berita juga berarti nilai jurnalistik. Dalam menentukan fakta yang layak

untuk dijadikan sebuah berita, terdapat tiga nilai utama yaitu sebagai berikut:²⁴

- a) Penting, terdapat dua pemaknaan yaitu orang penting dan peristiwa penting.
- b) Menarik, menarik dalam artian dapat menimbulkan rasa ingin tahu seseorang. Ketertarikan itu bukan hanya karena berita itu baru terjadi atau penting, namun segala sesuatu yang memiliki nilai.
- c) Aktual, informasi yang disajikan kepada khalayak pada saat bersamaan peristiwa itu terjadi. Setiap kegiatan atau peristiwa fakta baru yang terjadi langsung disebarkan kepada khalayak.

3) Unsur-Unsur Berita

Dalam menulis berita, wartawan harus mengacu pada nilai-nilai berita untuk kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita dikenal dengan 5W+1H, yaitu singkatan dari *what* (apa yang terjadi), *where* (dimana hal itu terjadi), *when* (kapan peristiwa itu terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam peristiwa

²⁴Khairul Muslimin, *Jurnalistik Dasar Juru Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*, (Yogyakarta: Lingkar Media Jogja, 2020), hlm 10-13

tersebut), *why* (kenapa hal itu terjadi), *how* (bagaimana peristiwa itu terjadi).²⁵

4) Struktur Berita

Berita juga mempunyai struktur, yaitu sebagai berikut:²⁶

a) Kepala berita (*lead*)

Bagian ini merupakan bagian penting dalam sebuah berita. Karena bagian ini mengandung unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*).

b) Tubuh berita (*middle*)

Bagian ini menceritakan urutan kejadian penting tentang peristiwa utama. Dan bagian ini juga biasanya menjawab pertanyaan *how* yang tidak diletakkan pada bagian kepala berita. Kejadian-kejadian di dalam berita itu sendiri biasanya bersumber dari hasil wawancara atau pengamatan langsung oleh wartawan.

²⁵*Ibid*, hlm 17

²⁶Engkos Kosasih, *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama,2013), hlm 75

c) Ekor berita

Bagian ini biasanya berisi tentang informasi tambahan atau penegasan kembali terhadap berita utama.

5) Struktur Berita

Adapun syarat suatu berita adalah sebagai berikut:²⁷

a) Fakta (*fact*)

Berita yang ditulis oleh wartawan merupakan suatu fakta nyata, dalam dunia

jurnalistik/kewartawanan, fakta terdiri dari:

- a. Kejadian nyata (*real event*)
- b. Pendapat (*opinion*)
- c. Pertanyaan sumber berita
- d. Objektif (*objective*)

Berita-berita yang ditulis oleh wartawan harus objektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan. Disini wartawan dituntut untuk bertindak adil, jujur dan tidak memihak.

²⁷Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, (Surabaya: Indah, 1977), hlm. 13.

2. Berimbang (*balance*)

Berita yang ditulis di media *online* tersebut harus adil dan berimbang. Tidak memihak antara salah satu pihak saja.

3. Lengkap (*complete*)

Berita-berita yang ditulis wartawan, hendaknya lengkap, kelengkapan berita itu dikorelasikan dengan rumus penulisan berita 5W+1H.

4. Akuran (*accurate*)

Berita-berita yang ditulis wartawan harus tepat, benar, agar dapat dipercaya kebenarannya.

Menulis siaran pers atau berita haruslah dimulai dengan fakta mutakhir. Yaitu fakta yang terjadi saat itu dan dikirimkan dalam waktu tercepat. Fakta terbaru atau terkini dari media cetak tentu fakta atau informasi sebelum *deadline* (tenggang waktu) cetak media tersebut. Misalnya, fakta terkini bagi majalah yang terbit setiap hari Kamis, selambatnya ditemukan pada Rabu malam sebelum dicetak. Begitu pula bagi media harian, namun fakta terkini bagi media *online*, yang ditayangkan adalah *real time*, yaitu fakta yang ditemukan hari itu dan sedapat mungkin disiarkan melalui media *online* hari itu juga.²⁸

²⁸ Masriadi Sambo, *Media Relation Kontemporer Teori & Praktik*, (Jakarta: KENCANA, 2019), hlm 99-100

1. Konsep Berita

George Fox Mott dalam *News Survey Of Journalism* mengatakan, paling tidak ada delapan konsep berita yang harus oleh praktisi dan pengamat media massa. Kedelapan konsep tersebut adalah:²⁹

a) Berita sebagai laporan tercepat

Kecepatan dalam mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mengolah berita menjadi karakter dasar reporter dan editor. Lebih cepat berita disiarkan akan lebih baik. Karena faktor kecepatan dalam melaporkan berita mengharuskan para reporter dan editor mampu bekerja dengan cepat.

b) Berita sebagai rekaman

Rekaman bukan hanya berlaku pada radio, tetapi untuk media cetak juga mengandung arti rekaman peristiwa dalam bentuk tulisan dan laporan, foto dan gambar dalam untaian dan kalimat yang tersusun dengan rapih, baik, jelas, cermat sifatnya terdokumentasikan.

²⁹ Bakti Komalasari, *Jurnalistik*, (Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2010), hlm. 69-73.

c) Berita sebagai fakta obyektif

Fakta-fakta yang disajikan kepada khalayak sejatinya merupakan realitas tangan kedua. Realitas tangan pertama adalah fakta atau peristiwa itu sendiri. Karena merupakan realitas tangan kedua maka berita sebagai fakta sangat rentan terhadap kemungkinan adanya intervensi dan manipulasi, meski pada tingkatan diksi dan simbolis sekalipun.

d) Berita sebagai interpretasi

Tugas media adalah membuat fakta yang seolah membisu dapat berbicara sendiri kepada khalayak dalam bahasa yang enak dibaca dan mudah dicerna. Untuk itu redaksi menyajikan analisis berita, melakukan wawancara dengan ahli, menggelar diskusi dan memberikan interpretasi terhadap berbagai fenomena dan fakta yang muncul, antara lain melalui tajuk rencana, artikel, dan lain sebagainya.

e) Berita sebagai sensasi

Sensasi adalah pengalaman elementer yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, terutama kegiatan yang berhubungan dengan alat indera.

f) Berita sebagai minat insani

Berbagai peristiwa yang terjadi di dunia, sering membuat hati dan perasaan luluh lantak, sedih, menangis, dan juga histeris bagian yang tak terpisahkan dari alami manusia. Tidak ada tragedi yang paling dahsyat di dunia ini kecuali tragedi kemanusiaan, yang akhirnya menimbulkan kepekaan dan kepedulian sosial antarmanusia satu dengan yang lainnya.

g) Berita sebagai ramalan

Berita sesungguhnya tidak hanya sekedar melaporkan perbuatan atau keadaan yang kasaramata. Berita sekaligus mengisyaratkan dampak dari perbuatan, berita sanggup memberikan interpretasi, prediksi dan kolusi.

h) Berita sebagai gambar

Dalam dunia jurnalistik dikenal aksioma suatu gambar seribu kata (*one picture one thousand word*). Jadi, suatu gambar dapat memiliki banyak makna yang tersirat didalamnya, sehingga dapat dikatakan betapa dahsyatnya efek sebuah gambar dibandingkan dengan kata-kata.

Seorang pakar jurnalisme Amerika Serikat, John V. Pavlik menguraikan lima karakteristik berita yang dimunculkan pada media berita *online*.³⁰

- a. Modal komunikasi lebar, pada dimensi ini pavlik mengemukakan berita dalam *new media* atau media *online* itu unggul karena ditopang oleh modal komunikasi lebar. Informasi yang disajikan berupa teks, audio, video, grafis dan animasi.
- b. *Hypermedia*, suatu media yang disajikan secara *online* bisa membuat hubungan-hubungan yang mudah dan intergratif antara satu berita dengan berita lain. Keterlibatan *audience*, dalam berita media *online*, para *audience* dapat ikut terlibat dan mengomentari berita yang muncul.
- c. Konten dinamis, berita yang disajikan pada media *online* begitu dinamis, tampak serempak, aktif, dan susul menyusul. Dinamisnya pemberitaan *online* memiliki ciri kesegaran dan kecepatan. Jika ada peristiwa penting di lapangan, maka akan segera diberitakan.

³⁰M. Fikri. AR, *Jurnalisme Kontekstual*, (Malang: UB Media, 2016), hlm 8-9

- d. Kustominasi, dimensi ini muncul karena internet sangat memungkinkan ekspresi personal tiap orang ditampilkan, seperti lewat blog maupun kanal berita khusus yang disediakan media *online* bagi *user* yang sudah terdaftar.

Perubahan teknologi digital yang tiap saat terus berinovasi ternyata membuat media *online* yang awalnya hanya untuk menyajikan berita dalam bentuk tulisan dan foto, sekarang dapat menyajikan berita dalam bentuk video. Craig menyampaikan, jurnalisme *online* tidaklah seperti medium berita lainnya. Model jurnalisme ini menawarkan bentuk berita terbaik dari berita penyiaran dan cetak dari fitur-fitur spesialnya. Dengan adanya jurnalisme *online* membuat perubahan pada model pemberitaan atau penyajian beritanya. Biasanya judul berita pada media cetak ditulis dengan menggambarkan isi dan membatasi jumlah kata serta tidak menggunakan tanda baca. Namun sejak meluasnya media *online*, penulisan judul berita pun kian bervariasi, mulai dari menggunakan kata yang bombastis, menyimpulkan, hingga menggunakan frasa pertanyaan maupun pernyataan.³¹

Dalam menyajikan berita, berita biasanya disajikan dalam bentuk piramida. Bentuk berita pun berbeda sesuai dengan

³¹ Febri Nurahmi, dkk, *Jurnalisme Kontemporer*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)hlm 29-30

bentuk piramida yang digunakan. Berikut jenis piramida yang biasa digunakan dalam penyajian berita:

a. Bentuk Piramida

Penulisan piramida dilakukan dengan menengahkan informasi yang kurang penting menuju yang paling penting.³² Jadi klimaks pada sajian berita berada pada bagian akhir, seperti berupa kesimpulan, analisis, maupun evaluasi dari reporter. Teknik atau cara penyajian berita dengan menggunakan model ini, penyajian beritanya tidak terikat pada waktu atau *timeles*.³³

Gambar 04 Piramida



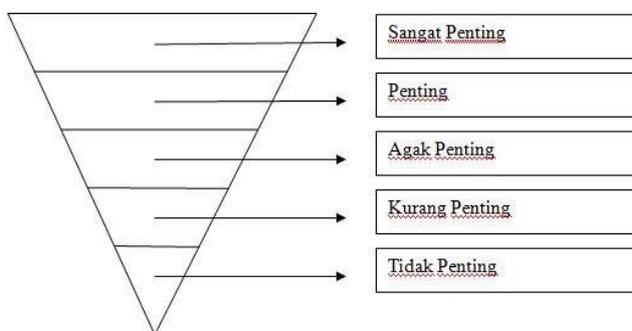
³² Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalisk Investigasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm, 152

³³ JB. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: ALUMNI, 1991) hlm 148

b. Piramida Terbalik

Teknik dan cara penulisan dengan piramida terbalik ini hanya untuk menyajikan berita yang memiliki *news value* (nilai berita) tinggi.³⁴ Pada model ini penyajian beritanya diawali dari yang paling penting, sampai yang kurang penting. Tujuan dari penulisan jenis ini adalah agar berisi menjadi lebih menarik agar pembaca dapat memperoleh isi berita yang paling inti.³⁵

Gambar 05 Struktur piramida terbalik



c. Kronologis

Penulisan jenis ini tidak melandasi diri pada yang terpenting dan mana yang kurang penting. Hal ini karena setiap kalimat yang dituliskan memiliki bobot yang sama, sehingga penulisan beritanya harus runtut.³⁶

³⁴ *Ibid*, hlm 145

³⁵ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*, (bandung: RemajaRosdakarya, 2005) hlm 60

³⁶ JB. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: ALUMNI, 1991) hlm 149

Gambar 06 Struktur penulisan Kronologis



2. Kajian Tentang Media *Online*

Media *online* merupakan produk jurnalisme *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan disajikan melalui internet. Media *online* dapat disebut sebagai media generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi objek kajian teori “media baru”, yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real-time”.³⁷

Secara fisik, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Seperti portal, website (situs

³⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung:Penerbit Nuansa Cendikia, 2012), hlm 34-35

web, termasuk blog, media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio *online*, TV *online*, dan email.³⁸

Media *online* juga memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut:³⁹

- a) Multimedia, yaitu dapat menyajikan atau memuat berita atau informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- b) Aktualitas, yaitu berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c) Cepat, ketika di posting atau diupload, bisa langsung diakses oleh khalayak umum.
- d) Update, pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Informasi yang disampaikan pun secara terus-menerus.
- e) Kapasitas luas, yaitu halaman web bisa menampung naskah yang sangat banyak.
- f) Fleksibilitas, yaitu pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.
- g) Luas, yaitu dapat menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet. Interaktif, yaitu adanya kolom komentar, dan

³⁸ *Ibid*, hlm 35

³⁹ *Ibid*, hlm 37

chat room.

- h) Terdokumentasi, informasi tersimpan di arsip dan dapat ditemukan melalui "link", artikel terkait, dan fasilitas *search*.
- i) Hyperlinked, yaitu terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi tersaji.

Dari segi isi (konten) atau sajian informasi, yang disajikan media *online* secara umum sama dengan media cetak seperti koran atau majalah, yakni terdiri dari berita, artikel opini, feature, foto dan iklan yang dikelompokkan dalam kategori (media cetak: rubrik) tertentu, misalnya kategori berita nasional, ekonomi, berita olahraga, dan politik. Yang berbeda dengan media cetak adalah kemasan informasi media *online* tidak hanya dalam bentuk teks dan gambar (foto), namun juga bisa dilengkapi dengan audio, video, visual, audio-video, animasi, grafis, link, artikel terkait, bahkan *interactive game*, serta kolom komentar untuk memberi ruang bagi pembaca menyampaikan opininya.⁴⁰

3. Perspektif Berita dalam Islam

Al-Qur'an sebagai kitab dan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an mendukung isyarat-isyarat ilmiah. Salah satu isyarat ilmiah yang dapat dipahami dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah memberi landasan pokok bagi ilmu pengetahuan tertentu termasuk jurnalistik. Peran-peran kewartawanan sesungguhnya telah ditunjukkan dalam proses turunnya

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 38-39

kitab suci, khususnya Al-Qur'an. Malaikat Jibril membawa berita langit ke dunia dan menyampaikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw. Berita menempati posisi sentral di dalam Al-Qur'an, adapun beberapa ayat yang menjelaskan mengenai berita diantaranya sebagai berikut:⁴¹

a) Al-Naba'

Kata *al-naba'* berasal dari kata *naba'a* seakar dengan kata *al-anba'* (menginvestigasi), *al-nabi'u* (tempat yang lebih tinggi), dan *al-nabiy* (pembawa berita = nabi). Kata *an-naba'* dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 29 kali, 17 kali dalam bentuk tunggal dan 12 kali dalam bentuk jamak. Penggunaan term *naba'* dalam Al-Qur'an pada umumnya merujuk pada pemberitaan yang sudah dijamin kebenarannya, atau sangat penting untuk diketahui, meskipun manusia belum bisa membuktikannya secara empirik karena keterbatasan ilmunya.

Termasuk dalam hal ini adalah berita ghaib, khususnya tentang hari kebangkitan. Selain itu juga terdapat penggunaan kata *naba'* dalam arti pemberitaan yang disampaikan Tuhan yang dapat diketahui manusia karena kemampuan ilmu yang dimilikinya. Kata *al-naba'* juga diartikan hanya untuk peristiwa yang sangat penting dan besar, berbeda dengan kata *khobar* yang pada umumnya digunakan untuk berita-berita yang sepele.

⁴¹ Iftitah Jafar, *Konsep Berita dalam Al-Qur'an (implikasinya dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial)*, UIN Alauddin Makassar, Jurnalisa Vol. 03. Nomor. 1. Maret 2017.

Kata *al-Naba'* disebutkan di dalam Al-Qur'an dalam surat Taha:
99.

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Quran).

b) Al-Khabr

Secara etimologi kata *khabar* terdiri dari huruf *khaba, ba, ra* yang mengandung dua makna yakni ilmu dan merujuk kepada yang halus dan lembut. Secara gramatikal, *khabar* merupakan bentuk *masdar* (kata jadian atau bentukan), yang bermakna “kabar dan berita”. Secara epistemologi, *khabar* adalah tentang laporan yang biasanya belum lama terjadi, namun tidak dikategorikan berita penting dan besar. *Khabar* bisa pula dimaknai sebuah berita biasa yang datang belum tentu memiliki kebenaran. Beritanya tersebar terkadang lebih hebat dari kenyataan yang sebenarnya. Kata *khabar* antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu dalam surat al-Naml: 7.

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ إِنِّي آنستُ نَارًا سَكَتِيكُمْ مِنْهَا بَخْبِرٍ أَوْ آتِيكُمْ بِشَهَابٍ قَبْسٍ

لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٧﴾

7 : (ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya: "Sesungguhnya aku melihat api. aku kelak akan membawa kepadamu khabar daripadanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supayakamu dapat berdiang".

c) Al-Hadist

Hadist berasal dari bahasa arab, *hadasa, yahdusu, hadisan*, berarti *al-jadid*, yang baru. Merupakan lawan kata *al-qadim* (yang lama). Jadi hadist adalah “sesuatu yang baru” atau berita. Orang yang baru masuk islam misalnya, dapat disebut *rajul hadas al-sinn* orang dalam “berita”. Kata hadist dalam makna berita antara lain disebutkan dalam QS. Al- A’raf: 185.

أَوَّلَمَّ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَىٰ أَنْ

يَكُونَ قَدْ أَفْتَرَبَ أَجْلُهُمْ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾

185. dan Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Quran itu?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang berfungsi sebagai prosedur penelusuran masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.⁴² Sedangkan spesifikasi penelitian ini penelitian kualitatif menggunakan metode yaitu pengamatan wawancara, atau penelaahan dokumen.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil pada penelitian ini adalah kantor Rejang Land Media yang terletak di Jl. Iskandang Ong No.30, Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Alasan peneliti memilih tempat ini karena Akun Facebook Tuntejang termasuk kedalam manajemen Rejang Land Media serta lokasi peneliti tergolong dekat sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

Adapun alasan mendasar penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses *gatekeeping* pada pemberitaan di akun media sosial facebook tuntejang.

⁴²Hadawi Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,1998), Cet ke-8.hlm.20

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007),cet ke-23, hlm 3

Peneliti melihat akun facebook tuntejang merupakan sumber informasi yang di percaya oleh masyarakat kabupaten Rejang Lebong. Dapat di buktikan ketika adanya informasi yang belum jelas maka masyarakat rejang lebong akan langsung mengecek pada akun facebook tuntejang untuk memastikan kebenaran dari informasi yang di dapatkan. Melihat hal ini tidak mungkin admin facebook tuntejang akan sembarangan dalam memposting informasi di akun tersebut.

C. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal di keluarkannya izin penelitian dalam kurang waktu satu setengah bulan, dua minggu pengumpulan data dan tiga minggu pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung dengan PA (Pembimbing Akademik)

D. Sumber Data

a) Data Primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang dihimpun atau diambil langsung oleh peneliti. Adapun data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, dapat diperoleh dari wawancara objek yang akan diteliti (Responden). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utamanya adalah Pimpinan Rejang Land Media yang mengolah akun media sosial Tuntejang.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada publik. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen pendukung, dokumentasi, buku ataupun literature yang relevan dan menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penelitian. Pengumpulan data akan berpengaruh pada langkah-langkah berikutnya sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan langkah mengumpulkan langsung data dari lapangan. Data yang diambil dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa komunikasi massa pada suatu media.

Proses observasi berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti mendapatkan banyak

informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama proses wawancara.⁴⁴

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab tatap muka yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang dilakukan oleh pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara dimaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁴⁵

c) Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman dapat berupa tulisan, video ataupun audio.⁴⁶

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

⁴⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm 112

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm 162

⁴⁶ *Ibid* 176

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁷

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁴⁸

b) *Data Display* (penyajian data)

Data dapat disajikan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014) hlm 246

⁴⁸ *Ibid* 247

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, disarankan juga menggunakan grafik, matriks, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.⁴⁹

c) *Conclusion Drawing/verivication*

Menurut Miles and Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴⁹ *Ibid* 249

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Akun Media Sosial Facebook Tuntejang

1. Sejarah Perkembangan Akun Tuntejang

Akun facebook Tuntejang mulanya merupakan akun pribadi dari Diaria Tutandi, atau yang akrab disapa dengan Andi atau Mak inang. Bermula dari latar belakang Andi sebelumnya sebagai penyiar radio, beliau mencoba untuk mengoptimalkan akun media sosial pribadi sebagai sumber informasi dan promosi bagi masyarakat Rejang Lebong.

Mulanya akun facebook Tuntejang hanya untuk sumber informasi dan kontrol sosial. Serta ingin membantu pengusaha kecil UMKM mempromosikan produknya. Lambat laun atensi masyarakat Rejang Lebong terhadap akun facebook Tuntejangpun semakin ramai dan menjadi akun besar sebagai salah satu pusat informasi yang terupdate bagi masyarakat Rejang Lebong.

Dengan makin berkembangnya akun Tuntejang tersebut membuat para pengusaha tertarik untuk menitipkan produknya untuk di promosikan di akun facebook Tuntejang. Melihat perkembangan akun tersebut yang cukup signifikan, andi selaku pemilik sekaligus admin akun facebook Tuntejang berfikir untuk lebih serius lagi dalam menekuni bidang media massa berbasis online.

Dalam mewujudkan keseriusan andi di bidang informasi tersebut akhirnya andi membangun sebuah bidang *Corporate* dengan nama PT.

Rejang Land Media yang telah disahkan oleh badan hukum pada 01 Desember 2020. Rejang Land Media yang bergerak di bidang media massa berbasis online, baik itu berupa tulisan dan multi media. Dengan memanfaatkan platform media online, baik itu website dan juga media sosial.

Sekarang Rejang Land Media pun tidak hanya sebagai pusat informasi namun juga sudah memiliki unit usaha event organizer. Perubahan *value* pun mulai di rasakan dari yang awalnya hanya sekedar akun pribadi, merambah ke media massa yang *profit orientite* berbadan hukum. namun tetap mengedepankan azas kemanusiaan. Serta menyampaikan informasi sesuai dengan kaidah jurnalistik.

2. Visi dan Misi

Menjadi media massa terdepan dengan memanfaatkan media digital sesuai dengan kemajuan zaman. Serta memberikan informasi terpercaya dan membangun kontrol sosial yang baik untuk masyarakat Rejang Lebong.

3. Sturtur Organisasi PT.Rejang Land Media

Tabel 01

Struktur Organisasi PT.Rejang Land Media

NO	JABATAN	NAMA
1.	Direktur	Diaria Tutandi Indra, S.E
2.	Sekretaris & Bendahara	Sri Wahyuni, S.Pd.i
3.	Kabid Humas	Rio irawan, M,Hun
4.	Kabid Marketing	Reno Agustantio, SE.,M.Ak

5.	Kabid Personalia	Iman Kurniawan
6.	Kabid Progaming	Hendri Kurniawan

4. Rubrikasi/Kategori

- a) Informasi Publik : Berisi informasi umum, baik mengenai berita regional, maupun nasional.
- b) Hiburan: Seputar komedi, gaya hidup, *trevel*, hiburan audio visual dll.
- c) Pendidikan : Berisikan informasi seputar dunia yang berkaitan dengan pendidikan.
- d) Kesehatan : Merupakan informasi mengenai hidup sehat, seperti psikologi, nutrisi juga *update* seputar dunia kesehatan baik regional, nasional, maupun dunia.
- e) Politik : Berisikan informasi seputar isu-isu politik berkembang.
- f) Bisnis : Berisi informasi seputar bisnis makro, mikro, energi, finansial, *insight* dan ivestasi.
- g) Dan lainnya

B. Gambaran Umum Pemberitaan di Akun Facebook Tuntejang

Pada pemberitaan yang di posting di akun media sosial facebook Tuntejang, merupakan berita atau informasi yang di dapat melalui laporan *netizen*. Informasi tersebut dikirimkan oleh *netizen* melalui akun media sosial pribadi masing-masing atau mereka memostingnya di akun pribadi lalu menandai akun Tuntejang. Dengan begitu ada berbagai macam informasi yang di terima oleh

admin tuntejang. Setelah di terima dan dilihat oleh admin, maka disinilah proses *Gatekeeping* dimulai. Admin memilah serta memilih mana informasi yang layak dan memenuhi syarat untuk di posting kembali di akun Tuntejang. Karena atensi khalayak yang cukup ramai pada akun ini, mengharuskan admin untuk menyaring informasi tersebut dengan baik. Agar informasi yang di terima *audience* merupakan beita yang valid.

C. Profil Informan

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya untuk mendapatkan data yang akurat memerlukan informan. Yang mana pada penelitian ini informan nya ialah *General Manager* dan Admin akun Facebook Tuntejang. Dalam penelitian ini penulis menetapkan hanya satu orang informan, yakni informan kunci sekaligus informan utama.

Adapun satu orang tersebut merupakan *general manager* RLM tahun 2020-sekarang sekaligus Admin faceook Tuntejang yaitu Diaria Tutandi Indra, S.E yang beralamatkan di Jl. AYani, No 7 Kampung Jawa, Rejang lebong.⁵⁰

D. Temuan-temuan Penelitian

1. Hasil Penelitian

Peran seorang admin tentu saja sangat penting dalam pemberitaan di akun facebook tuntejang, karena tugas seorang admin adalah menerima, menyaring, menyunting, membuat layout, dan memposting informasi yang layak untuk di publikasikan. Berbeda dengan media massa lainnya yang mencari informasi di tengah masyarakat, akun Tuntejang tidak perlu melakukan hal serupa, di

⁵⁰ Diaria Tuntadi, *Wawancara directur utama RLM*, 11 April 2022

karenakan informasi di dapat melalui laporan masyarakat. Jadi informasi yang di posting dari masyarakat untuk masyarakat kembali. Informasi yang bersentuhan dengan kepentingan umum, yang tidak mengandung unsur SARA serta HOAX. Seperti yang di sampaikan oleh pimpinan Rejang Land Media Diaria Tutandi Indra yang beralamatkan di Jl. A.Yani, No 7 Kampung Jawa, Rejang lebong saat diwawancari oleh peneliti pada 11 April 2022.

“sebagai seorang admin atau pemilik akun Facebook Tuntejang, saya memiliki *jobdesk* untuk menyunting, layout dan memposting informasi yang layak. Informasi yang layak yakni dengan sumber iformasi yang jelas. Serta sumber harus berani mempertanggungjawabkan informasi yang disampaikan. Untuk melaporkan informasi kepada akun Tuntejang masyarakat biasanya mengirimkan informasi melalui Whatsapp, atau *Inbox* Facebook bisa juga melalui *Direct Massage* Instagram dan juga melalui Email. Informasi yang kami utamakan tentunya informasi yang besentuhan dengan kepentingan umum, serta kami melarang untung membagikan informasi yang mengandung unsur SARA, dan juga HOAX”⁵¹

Berdasarkan penjelasan dari admin tuntejang di atas peneliti mengamati bahwa peran admin sangat berpengaruh terhadap informasi yang di terima lalu di posting di akun Tuntejang serta menjadi berita yang di terima di masyarakat. Semua proses mulai dari penerimaan informasi sampai publikasi semuanya dilakukan oleh admin. Bukan hal sepele untuk mempublikasikan informasi yang akurat, mengedepankan kepentingan umum dan tidak bersentuhan dengan SARA dan juga HOAX. Peneliti juga mengamati bahwa proses penerimaan informasi dari berbagai media sosial dan memastikan sumber yang jelas adalah pekerjaan yang cukup penting yang menjadi tanggung jawab seorang admin dari akun Tuntejang.

⁵¹Diaria Tutandi, *Wawancara admin Tuntejang RLM*, 11 April 2022

Kemudian informan juga menjelaskan bagaimana informasi-informasi di terima, di seleksi, lalu di publikasikan. Serta bagaimana kriteria-kriteria informasi yang dapat di posting di akun facebook Tuntejang. Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada 17 April 2022.

“format pemberitaan yang kami kirim berupa audio visual, dan tulisan. Kami juga senantiasa melakukan upaya untuk menerapkan kaidah 5W+1H agar berita yang di posting merupakan berita yang akurat yang dapat di terima oleh khalayak. Adapun macam-macam informasi yang di posting di akun facebook Tuntejang seperti: informasi publik, hiburan, pendidikan, kesehatan, politik, bisnis dan lainnya. Karena Tuntejang merupakan akun sosial media maka kami juga melakukan tukar berita dengan media informasi lainnya, namun tetap mencantumkan sumber beritanya. Karena informasi yang kami posting berupa audio visual dan tulisan kami memiliki kriteria foto dan video yang dapat kami masukan pada pemberitaan seperti foto atau video yang tidak melanggar aturan perundang-undangan RI serta foto atau video yang memiliki sumber jelas dan dapat di pertanggungjawabkan. Dalam satu hari saya sebagai admin menerima 10 – 20 informasi yang masuk lalu saya sebagai admin sekaligus redaktur menyeleksi berita yang layak di posting. Setiap harinya ada 3 – 5 berita yang di publikasikan di akun Tuntejang. Saya juga memastikan berita tersebut akurat dengan melakukan pengecekan di lapangan. Tuntejang tidak menuntut ramai atau tidaknya rating pembaca karena berbeda dengan media masa lainnya, yang lebih penting bagi saya berita yang di posting harus memiliki sumber yang jelas, faktual, informatif, kritis, menghibur dan juga edukatif.”⁵²

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan bahwa yang menjadi wartawan ialah masyarakat yang mengikuti atau berteman dengan akun Tuntejang. Pada era digital saat ini sering disebut dengan *citizen journalist*. Informasi-informasi yang di kirimkan oleh masyarakat di seleksi kembali sebelum di posting.

Sesuai dengan judul penelitian ini bahwa melalui proses *gatekeeping* terlebih dahulu. Yang melakukan proses *gatekeeping* disebut dengan *gatekeeper*. Dari hasil wawancara ini peneliti mendapati bahwa yang menjadi *gatekeeper*

⁵² Diaria Tutandi, *Wawancara admin Tuntejang RLM*, 17 April 2022

adalah admin dari akun Tuntejang. Ada berbagai macam informasi yang di posting diakun tersebut antara lain, informasi publik, hiburan, pendidikan, kesehatan, politik, bisnis dan lainnya.

Karena informasi yang di terima adalah kiriman dari masyarakat yang tidak di bekali dengan ilmu jurnalistik atau kewartawan maka *gatekeeper* harus memastikan bahwa sumber informasi yang di terima adalah akurat. Upaya yang di lakukan oleh admin Tuntejang salah satunya mengecek langsung ke lapangan.

Peneliti juga mengamati bahwa dari hasil wawancara diatas admin tengah berupaya membuat berita dengan menerapkan unsur 5W+1H dapat dilihat pada cuplikan layar di bawah ini yang peneliti ambil dari laman facebook Tuntejang.

Gambar 0.7 Cuplikan Layar berita di facebook Tuntejang



Pada gambar diatas admin berupaya untuk membuat informasi sesuai dengan unsur 5W+1H, namun peneliti mengamati bahwa pada gambar diatas belum terdapat unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana). Artinya admin pada berita ini menitik beratkan pada sumber yang akurat, dapat di kuatkan dengan ditambahkan bukti foto dan video pada postingan tersebut.

Selanjutnya informan juga menjelaskan bahwa Tuntejang tidak menuntut ramai atau tidaknya rating pembaca karena berbeda dengan media masa lainnya, yang lebih penting ialah berita yang di posting harus memiliki sumber yang jelas, faktual, informatif, kritis, menghibur dan juga edukatif.

Informan juga mengakui ada berbagai hambatan ketika menjadi seorang admin Tuntejang, seperti yang di sampaikan pada hasil wawancara berikut.

“Ada banyak kendala yang saya alami sebagai admin Tuntejang, mulai dari informasi yang masyarakat kirimkan hanya memberikan keterangan sedikit sehingga menyulitkan saya untuk melengkapi keterangan-keterangan tersebut dengan mencari-cari tambahan informasi, ditambah kurangnya personel membuat saya kesulitan, karena harus menyeleksi 10 – 20 informasi yang masuk lalu harus mempostingnya membuat saya sedikit kewalahan. Serta kerap mendapat cemoohan karena memang termasuk bidang yang baru dan jarang orang melakukannya. Belum lagi mendapat ancaman, karena sering melakukan kritik terhadap kebijakan pemerintah sesuai dengan apa yang masyarakat keluhkan.”

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengamati bahwa perlunya penambahan anggota untuk menjadi *gatekeeper* pada akun facebook Tuntejang. Cemoohan serta ancaman juga menjadi faktor penghambat untuk menjadi seorang admin pada akun Tuntejang.

2. Proses *Gatekeeping* Pada Pemberitaan di Akun Facebook Tuntejang

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah menyajikan berupa hasil wawancara yang berkaitan dengan analisis proses *gatekeeping* pada pemberitaan akun facebook Tuntejang. Selanjutnya peneliti akan membahas tentang pengamatan peneliti terhadap proses *gatekeeping* di Tuntejang.

David Manning White mengemukakan adanya proses kompleks dalam *gatekeeping* jurnalistik. Banyak faktor yang mempengaruhi proses *gatekeeping*, seperti rutinitas sebuah media dalam mengendalikan *deadline* dan waktu kerja. Pengaruh organisasi pada redaksi, institusi sosial seperti pemerintahan dan pengiklan, dan sistem sosial ekonomi politik.⁵³

Dari pengertian diatas penulis mengamati bahwa Tuntejang telah melaksanakan proses yang kompleks dalam proses *gatekeeping* jurnalistik. Faktor-faktor yang disebutkan pada pengertian diatas juga mempengaruhi proses *gatekeeping* yang di laksanakan oleh admin Tuntejang selaku *gatekeeper*.

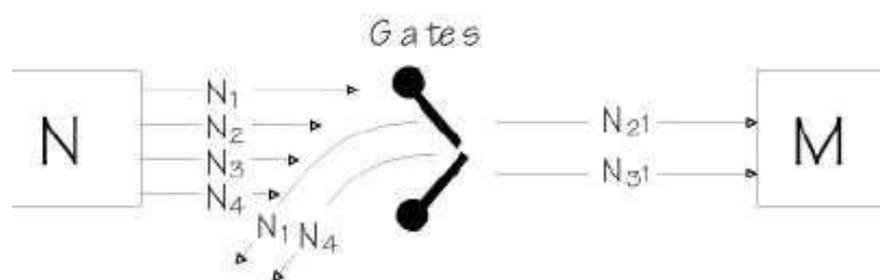
Informasi yang di terima harus segera melalui proses *gatekeeping* dan segera di publikasikan, artinya *gatekeeper* memiliki *deadline* terbatas untuk segera menyajikan informasi kepada publik, agar informasi cepat di terima oleh khalayak.

Dengan mengesampingkan jam kerja, karena Tuntejang merupakan akun media sosial yang dapat aktif selama 24 jam, maka selama itu juga admin bisa menerima informasi dari laporan masyarakat.

⁵³Pamela J. Shoemaker, "*Gatekeeping Theory*"(New York: Routledge Taylor and Francis, 2009)hlm.110

Organisasi juga berpengaruh terhadap produktivitas Tuntejang, institusi seperti pemerintahan salah satunya yang bisa saja memberikan ancaman kepada akun Tuntejang, tentu saja menghambat kinerja admin dalam menyeleksi maupun memproduksi informasi yang akan di publikasi.

Gambar 08 Model *Gatekeeping* oleh David Manning White

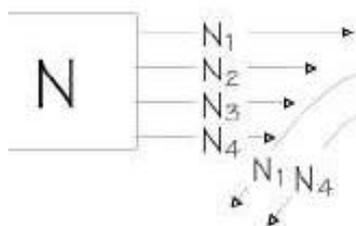


Gambar 08, memperlihatkan model *gatekeeping* menurut David Manning White. ‘N’ melambangkan *news source* atau sumber berita sementara ‘M’ melambangkan audiens. Sumber berita menyampaikan informasi yang akan disampaikan ke *gatekeeper*, yang dalam gambar diatas dilambangkan dalam kode ‘*gates*’. Dari empat informasi yang diberikan (N1, N2, N3, dan N4), beberapa ditolak (N1 dan N4) sementara beberapa lainnya diterima dan disampaikan ke audiens (N2 dan N3).⁵⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti pada teori diatas terhadap penelitian di akun Tuntejang berikut adalah penjelasan analisis proses *gatekeeping* pada pemberitaan di akun Facebook Tuntejang mulai dari awal informasi di terima hingga diterima oleh audience.

⁵⁴ *Ibid, hlm 16-17*

a. Proses Penerimaan Sumber Berita Sementara

Gambar. 09 News Source

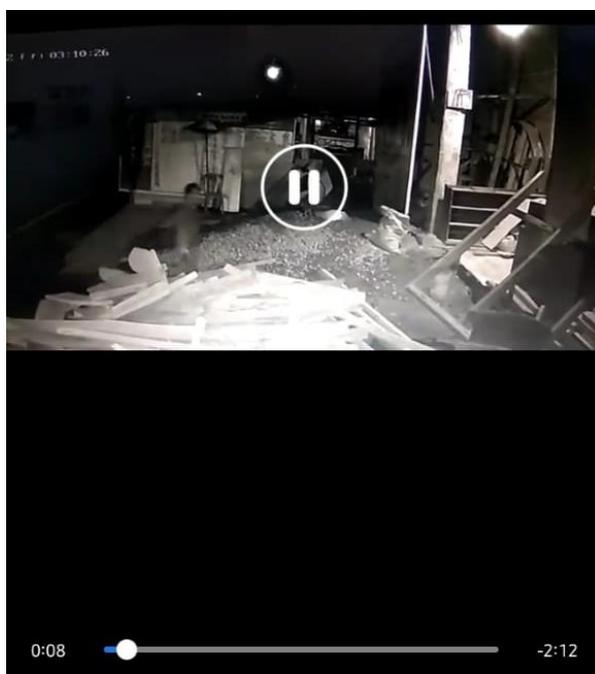
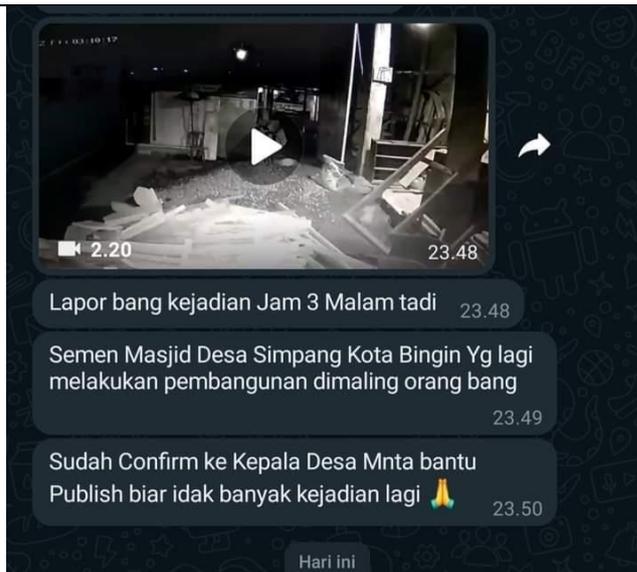
Menurut David Manning White 'N' melambangkan *news source* dan 'N1,N2,N3,dan N4' merupakan berbagai informasi yang masuk sebelum melalui proses *gatekeeping*.

Penulis mengamati bahwa pada akun Tuntejang yang menjadi *news source* adalah masyarakat yang mengirimkan informasi sebagai sumber berita sementara kepada admin melalui beberapa sosial media, dapat disimak pada tabel berikut beberapa contoh laporan yang masuk.

Tabel.02 Proses Gatekeeping pada Facebook Tuntejang

<i>News Source</i>	Laporan Informasi Yang Masuk di Tuntejang dari Sanaknet	Keterangan
N1		Laporan tentang hewan peliharaan tetangga yang mengganggu

N2

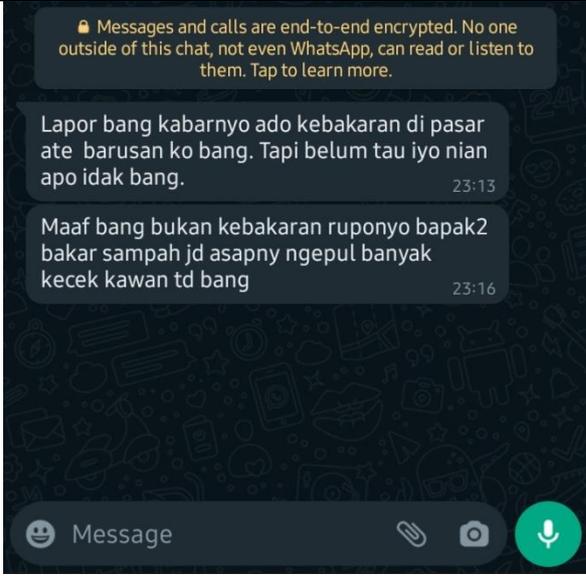


Laporan tentang pencurian semen di masjid yang sedang di bangun

N3



Laporan tentang kecelakaan truk yang menabrak rumah warga

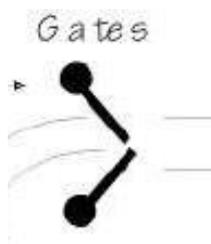
<p>N4</p>		<p>Laporan info kebakaran namun bukan info yang valid, hanya terjadi kesalahpahaman</p>
-----------	------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel diatas ada 4 informasi yang diterima sebagai sumber berita sementara, namun tidak semua informasi diatas akan diterima oleh audiens. Peneliti mengamati bahwa Tuntejang benar menerima laporan dari masyarakat sebagai *news source*. Masyarakatpun terlihat leluasa untuk mengirimkan informasi apa saja kepada admin Tuntejang. Sehingga terkadang mengirimkan informasi yang bukan merupakan kepentingan umum.

Maka laporan-laporan yang di kirimkan oleh sanaknet atau *news source* Tuntejang ini harus melalui proses *gatekeeping* dimana proses tersebut pada model *gatekeeping* menurut David Manning White dilambangkan dengan kode 'gates'.

b. Proses Penyeleksian Melewati Pintu *Gates*

Gambar. 10 Kode ‘Gates’ lambang proses *Gatekeeping*



Informasi yang diterima pada tabel 02 di seleksi oleh admin Tuntejang pada proses ini. Ada beberapa kriteria informasi yang akan di terima yakni tidak mengandung unsur SARA, ujaran kebencian, dan berita HOAX.

Tabel.03
Gatekeeping News Source Tuntejang

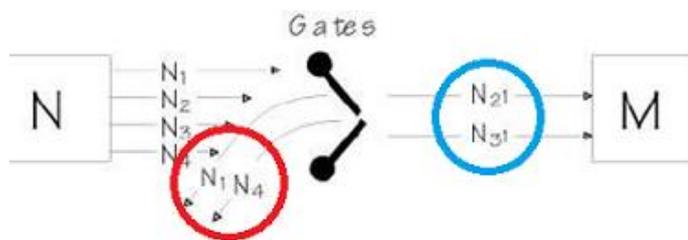
Model N	Keterangan	Analisis Gatekeeper	Hasil Analisis
N1	Laporan tentang hewan peliharaan tetangga yang mengganggu.	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang di sampaikan menyinggung agama dari tetangga yang di laporkan (mengandung unsur sara) - Bukan informasi yang berkaitan dengan kepentingan umum 	Tidak Lulus
N2	Laporan tentang pencurian semen di masjid yang sedang di bangun	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang di sampaikan jelas lokasi dan waktunya. - Disertai video dari kamera pengawas - Informasi valid dan bukan HOAX - Tidak mengandung unsur SARA dan ujaran kebencian. 	Lulus
N3	Laporan tentang	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang di 	Lulus

	kecelakaan truk yang mebrak rumah warga	<p>sampaikan benar adanya bukan HOAX</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di sertai dengan dokumentasi di lokasi kejadian. - Informasi yang disampaikan jelas lokasi dan waktunya - Tidak mengandung unsur SARA dan ujaran kebencian 	
N4	Laporan Tentang kebakaran, namun bukan informasi yang valid. Hanya terjadi kesalahpahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang disampaikan tidak jelas sumbernya - Pengirim langsung mengklarifikasi bahwa informasi yang disampaikan terjadi hanya kesalahpahaman 	Tidak Lulus

Dari hasil pengamatan peneliti di dapati bahwa admin Tuntejang benar melakukan proses *gatekeeping* pada laporan-laporan informasi yang masuk dengan baik. Karena mendahulukan informasi yang berkaitan dengan kepentingan umum, dan sesuai dengan kriteria penyeleksian untuk akun Tuntejang yakni tidak mengandung unsur SARA, ujaran kebencian dan juga HOAX.

Setelah melalui proses *gatekeeping* ini, dapat dilihat mana saja informasi yang berhasil melewati penyeleksian yang di lakukan oleh admin Tuntejang selaku *gatekeeper*. Informasi yang di terima dan akan di lakukan publikasi dapat dilihat pada N2 dan N3, sedangkan berita yang tidak berhasil melewati seleksi adalah N1 dan N4. Di ilustrasikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 11 Hasil *Gatekeeping* pada *News Source*



Dapat dilihat pada model *gatekeeping* diatas, informasi yang berhasil melewati *gates* adalah N2 dan N3 pada laporan masyarakat di akun tuntejang yakni dengan keterangan informasi tentang N2 : pencurian semen di masjid yang sedang di bangun. Dan N3 informasi tentang : kecelakaan truk yang menabrak rumah warga.

Sedangkan pada lingkaran merah adalah informasi yang di tolak oleh *gatekeeper* yakni N1 : laporan tentang hewan peliharaan tetangga yang mengganggu. Dan N4 : laporan tentang kebakaran namun bukan informasi yang valid, hanya terjadi kesalahpahaman.

Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa beberapa hal lainnya perlu di perhatikan kembali pada proses *gatekeeping* ini, seperti memperhatikan kembali unsur 5W+1H dari sumber berita sementara yang di kirimkan oleh *news source*.

Peneliti mengamati pada N2 dan N3 tidak mengandung unsur *why* dan *how*. Sehingga informasi yang diterima tidak begitu jelas selayaknya berita lainya yang memenuhi unsur 5W +1H.

c. Publikasi Kepada Audience

Pada gambar dibawah ini adalah hasil publikasi dari sumber informasi sementara yang telah melewati penyeleksian oleh *gatekeeper* Tuntejang. Pemberitaan di bawah ini di publikasikan pada tamggal 02 April 2022 dan pada 03 April 2022.

Gambar. 12 Berita yang di Publikasikan di Facebook Tuntejang



Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap publikasi pemberitaan di atas, keterangan atau *caption* pada postingan belum memenuhi unsur berita seperti 5W+1H, dapat dilihat bahwa admin hanya menggunakan kalimat yang singkat bukan berisikan narasi pemberitaan seperti pada umumnya di karenakan facebook merupakan laman sosial media, bukan termasuk media massa cetak, seperti koran yang mengharuskan untuk menulis narasi berita sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Menurut peneliti menambahkan keterangan sesuai dengan unsur berita 5W+1H bukanlah hal yang memberatkan bagi admin, karena informasi yang di terima sudah cukup untuk dibuat keterangan yang sesuai kaidah. Sehingga ketika pemberitaan tersebut sampai kepada *audience*, tidak akan menimbulkan rasa penasaran dan menimbulkan pertanyaan untuk keterangan informasi yang di publikasi.

E. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah menyajikan berupa hasil wawancara dan pengamatan peneliti tentang analisis proses *gatekeeping* pada pemberitaan di akun media sosial facebook Tuntejang. Selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut yang akan di pilih sesuai dengan batasan masalah penelitian.

1. Proses *Gatekeeping* yang Dilakukan Oleh Admin Tuntejang

Menurut Shoemaker (2009) *gatekeeping* merupakan inti dari peran media dalam kehidupan publik modern, yakni proses memilih dan menyusun

bagian-bagian informasi menjadikannya sejumlah pesan yang hadir di masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *gatekeeping* adalah proses yang menentukan informasi yang layak untuk di pilih dan juga menyunting pesan yang di sampaikan oleh sumber informasi sementara menjadi berita yang dipublikasikan.

Tentunya dalam melakukan penyeleksian ini peneliti menemukan hasil bahwa pengelola akun facebook Tuntejang memperhatikan detail dan hati-hati setiap postingannya dan di tentukan layak atau tidak untuk di publikasikan. Seperti beberapa cara yang di lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Memenuhi Unsur Berita Secara Umum

Nilai sebuah berita tentunya di tentukan oleh seberapa jauh syarat-syarat tertentu yang harus di penuhi. Seperti memenuhi unsur berita 5W+1H, Syarat-syarat tersebutlah yang menjadi penting atau tidaknya sebuah berita. Djawoto menyebutkan bahwa sebuah berita haruslah mencakup lima unsur yaitu, benar, cepat, lengkap, objektif dan tersusun dengan menarik.⁵⁶

Seperti halnya yang di temui di temuan penelitian ini peneliti menganggap bahwa akun Tuntejang mengupayakan untuk memenuhi unsur berita secara umum. Karena dari hasil pengamatan peneliti bahwa

⁵⁵ Pamela J. Shoemaker, "*Gatekeeping Theory*"(New York: Routledge Taylor and Francis, 2009)hlm.110

⁵⁶ Sesra Budio, "*Strategi manajemen Sekolah*," *Jurnal Menata*. Vol. 2. No. 2. (Juli-Desember 2019)hlm.31

ada banyak informasi yang di posting belum lengkap dan tersusun dengan menarik, namun hal tersebut tidak menjadi persoalan bagi akun Tuntejang.

Sejalan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini tentunya dengan proses *gatekeeping* yang dilalui sedemikian rupa dengan unsur-unsur yang ada maka akan menimbulkan respon khusus terhadap pesan yang di sampaikan. Apabila pesan yang di sampaikan secara baik maka respon penilaian yang di berikan atas pesan tersebut akan baik pula.

b. Sumber Berita Yang Jelas

Gatekeeper yang perankan oleh admin tuntejang menurut peneliti sangat berhati-hati dalam memilih sumber berita, karena sumber informasi sementara atau *news source* di akun Tuntejang merupakan masyarakat yang sebagian besar tidak memiliki bekal ilmu jurnalistik dalam pembuatan berita. Maka dari itu agar berita yang dipublikasikan adalah informasi yang benar adanya admin melakukan pemeriksaan terlebih dahulu sebelum memposting berita di laman Facebook Tuntejang. Sesekali admin meninjau langsung dilapangan, jika merasa suatu laporan memerlukan tindakan tersebut. Hal tersebut dilakukan karena mengingat laman facebook Tuntejang merupakan akun media sosial yang dapat di akses oleh siapa saja untuk mencari informasi terbaru.

Data dari hasil survei Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 bahwa angka pengguna internet di Indonesia mencapai 132 juta penduduk, meningkat dari data sebelumnya yaitu ditahun 2014 hanya sejumlah 88 juta penduduk yang terpapar internet. Alasan utama

masyarakat mengakses internet adalah memperbarui informasi, yaitu sebesar 25,3 persen. Teknologi komunikasi yang baru tidak hanya memfasilitasi cara baru masyarakat dapat berinteraksi dengan berita tetapi juga membuat cara baru bagaimana jurnalis bisa melihat peristiwa dan bagaimana masyarakat berperilaku. Melalui sistem baru terkait informasi masyarakat, seperti analitik, membuat pengaruh masyarakat semakin kuat dalam proses mengkonstruksi berita (Edson dan Tando, 2014).⁵⁷

c. Pengolahan Kata

Sebelum berita itu di publikasikan dan di sebarluaskan kepada *audience* tentunya admin dari Tuntejang memperhatikan kata demi kata, kalimat demi kalimat dalam postingannya. ini perlu dilakukan mengingat latar belakang dari pembaca itu sendiri yang heterogen dari kalangan berbagai umur, kalangan pendapatan yang berbeda-beda, suku, agama, ras yang berbeda-beda pula. Tentunya dalam hal ini peneliti menganggap peran dari admin selaku *gatekeeper* sangat penting dalam pemberitaan di akun media sosial facebook Tuntejang untuk di publikasikan kepada pembaca dengan membuat kata-kata yang mudah di pahami agar pembaca lebih memahami berita yang di dapatkannya. Namun pada dua berita yang peneliti analisis admin hanya mencantumkan keterangan yang singkat namun tetap dapat dipahami oleh audience dengan baik karena terdapat video yang memperjelas keterangan.

⁵⁷ Veronika. *Proses Gatekeeping pada tim digital Kompas tv*” jurnal ultima comm. 2017, no.2 Tangerang: UMN.

d. Publikasi

Menurut Merriam-Webster Dictionary, publikasi adalah setiap tindakan atau rancangan/desain prosuk yang menarik khalayak, seperti informasi yang mempunyai nilai berita sehingga menarik perhatian dan dukungan khalayak (Liliweri,2011).

Sedangkan menurut Nisberg dalam buku Komunikasi Serba Ada Serba Makna, menyatakan publikasi adalah informasi yang di rancang untuk memperlihatkan, memperkenalkan, mempertahankan nama dan kehormatan seseorang, kelompok, atau suatu organisasi kepada khalayak dalam suatu konteks tertentu melalui media dengan tujuan untuk menciptakan daya tarik khalayak.⁵⁸

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa publikasi ialah menampilkan suatu hal yang berkaitan dengan informasi kepada publik, sehingga dapat dilihat atau di akses oleh khalayak. Publikasipun dapat menarik perhatian *audience* dengan apa yang di tampilkan. Seperti halnya publikasi berita pada laman facebook Tuntejang, selain bertujuan untuk memberikan informasi, juga bertujuan untuk menarik perhatian atas informasi apa yang di publikasikan.

e. Rapat Evaluasi

Rapat evaluasi yang dilaksanakan oleh admin Tuntejang dan juga tim Rejang Land Media dilakukan satu kali dalam seminggu namun jika insidental tidak menuntut kemungkinan dilakukan lebih dari satu kali

⁵⁸Liliweri Alo, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. 2011 (Jakarta:Kencana) hlm.458

dalam seminggu. Pada rapat evaluasi ini dihadiri oleh pimpinan tertinggi Rejang Land Media, seperti direktur utama, sekretaris, bidang humas, marketing, personalia, programin, dan anggota lainnya.

Dalam rapat inilah dihasilkan hal-hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja, kualitas, eektivitas serta membangun citra organisasi. Menurut Anne Anastasi dalam bukunya yang berjudul *Psychological Testing* (1978) arti evaluasi adalah proses dsistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

2. Kendala Admin Tuntejang Dalam Melakukan Proses *Gatekeeping*

a. Hambatan Sumber Informasi Sementara

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa salah satu hambatan untuk melakukan proses *gatekeeping* ialah sumber informasi sementara atau *news source* yang memberikan informasi tidak melengkapi unsur-unsur berita 5W+1H. hal ini tentu menjadi hambatan bagi *gatekeeper* di karenakan harus bertindak langsung untuk mencaritahu bagaimana kronologi suatu informasi yang disampaikan.

Menurut peneliti hal ini cukup sulit di atasi mengingat yang menjadi *news source* pada akun Tuntejang ialah masyarakat yang mayoritas tidak dibekali ilmu jurnalistik. Satu cara yang dapat mengatasi hal ini ialah, membuka kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi *Citizen Journalism* yang memiliki peran untuk mengumpulkan, melaporkan, menganalisis dan penyajian berita. Sehingga informasi yang diterima oleh *gatekeeper* lebih mudah untuk di seleksi.

Menurut Ni Pt. Yani Puji A, dkk, dalam jurnal yang berjudul *Tindakan Jurnalis Dalam Jurnalis Warga (citizen Journalism) Pada Penulisan Berita di Media Info singlaraja* bahwa jurnalisisme warga atau *citizen journalism* muncul karena kebutuhan akan informasi dari masyarakat begitu tinggi, sementara media massa tidak sepenuhnya memainkan peran dan tanggungjawabnya sebagai penyaji informasi.⁵⁹

Menurut peneliti pendapat tersebut relevan dengan kebutuhan akan informasi masyarakat yang tinggi namun admin Tuntejang tidak sepenuhnya mampu untuk memainkan semua peran tersebut.

b. Kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Tentunya jika sumber daya manusia (SDM) kurang maka akan adanya kendala serta hambatan yang di temui, bagitu juga dengan akun Tuntejang yang mengalami kendala kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang di miliki. Tentunya slaman ini membutuhkan tambahan tim untuk mengecek informasi dilapangan. Menurut peneliti dengan menambah tim inilah tentunya pengelolah akun tuntejang dapat mengatasi hamabatan jarak dalam proses peliputan informasi. kriminal tersebut.

Dalam hambatan Proses *Gatekeeping* ini tentunya peneliti juga mengatakan tim pengelolah haruslah di bekali pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan ilmu jurnalistik, hal ini perlu di lakukan untuk meningkatkan kualitas tulisan dan kualitas pemahaman personel untuk pemberitaan.

⁵⁹ Ni Pt. Yani Puji A.dkk. "Tindakan Jurnalis Dalam Jurnalis Warga (citizen Journalism) Pada Penulisan Berita di Media Info singlaraja" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*. Vol.9 No,1 (2019),hlm. 78

c. Ancaman

Bukan suatu hal yang baru jika sesuatu yang berkaitan dengan dunia jurnalistik berdampingan dengan ancaman dan intimidasi, hal ini juga yang di rasakan oleh admin Tuntejang yang merasa bahwa ancaman menjadi faktor penghambat dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Lukito, R.,& Adnan (2008) intimidasi adalah suatu tindakan memaksa orang lain untuk berbuat sesuatu hal tertentu, yang mana pelakunya mendapatkan manfaat atas perbuatannya tersebut.

Menurut peneliti hal ini dapat terjadi pad admin Tuntejang karena admin pro terhadap kritikan dari masyarakat. Sehingga kelompok-kelompok yang merasa tidak terima dengan hal tersebut melakukan tindakan yang membuat admin merasa terancam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di paparkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan tentang Analisis Proses *Gatekeeping* pada pemberitaan akun media sosial facebook Tuntejang mendapatkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses *Gatekeeping* pada pemberitaan akun media sosial facebook Tuntejang ialah dengan menyeleksi informasi yang masuk melalui sumber informasi sementara (*news source*) dengan menganalisis berdasarkan unsur berita secara umum 5W+1H. Kemudian dengan memastikan bahwa informasi yang di sampaikan oleh masyarakat dalam hal ini berperan sebagai *new source* adalah informasi yang benar adanya buka *hoax*. Dalam hal ini jika diperlukan admin juga melakukan pengecekan langsung ke lapangan sesuai dengan informasi yang di terima. Selanjutnya pengolahan kata juga menjadi proses penyeleksian dalam pemberitaan diakun facebook Tuntejang. Penyeleksian terhadap kalimat yang mengandung unsur SARA serta informasi yang *hoax* tidak akan di loloskan untuk di publikasi di facebook Tuntejang. Proses berikutnya yaitu adalah publikasi, dapat dikatakan ini adalah proses akhir dari *gatekeeping* dikarenakan proses ini dirancang untuk memperlihatkan informasi kepada *audience* atau khalayak masyarakat. Sehingga masyarakat dapat bertindak sesuai dengan informasi apa yang di terima. Selanjutnya masih ada proses rapat evaluasi, rapat ini

dilakukan seminggu sekali, namun jika insidental tidak menutup kemungkinan lebih dari satu kali dalam seminggu.

2. Kendala Admin Tuntejang Dalam Melakukan Proses *Gatekeeping* yang pertama datang dari sumber informasi sementara yakni masyarakat yang mengirimkan informasi namun tidak memuat unsur-unsur berita dengan baik. Selanjutnya kendala yang dialami ialah kurangnya personel untuk mengelola akun Tuntejang ini, membuat admin kewalahan untuk melakukan proses *gatekeeping* 10-20 informasi yang dikirimkan oleh *news source*. Kendala terakhir yang dialami admin Tuntejang dalam melakukan proses *gatekeeping* ialah mendapatkan ancaman dari berbagai pihak yang tidak terima dengan informasi yang dipublikasikan yang berkaitan dengan kepentingan umum.

B. Saran

1. Pada pengelola akun Tuntejang dan tim Rejang Land Media dalam pengolahan kata pada berita yang dipublikasikan juga hendaknya menggunakan bahasa Indonesia dan memuat semua keterangan sesuai yang disampaikan *news source* atau menambahkan keterangan sesuai dengan fakta di lapangan agar lebih jelas informasi yang disampaikan pada khalayak.
2. Hendaknya melengkapi unsur 5W+1H agar informasi yang dipublikasikan dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan pertanyaan.
3. Dalam menghadapi hambatan pengelola akun Tuntejang dan tim Rejang Land Media hendaknya menambah personel dalam mengelola akun

tuntejang, sehigga dapat berbagi tugas sesuai dengan kebutuhan dalam mengelolah akun Tuntejang.

DAFTAR PUSTAKA

Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta:Kencana.

Al-Qur'an dan Terjemah, AR-RAHIM. Pustaka Jaya Ilmu.

Amalia Harahap, Rizky. 2017. *Peran Gatekeeper Dalam menyeleksi Foto Headline Halaman Utama di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.

Budio, Sesra. 2019 Vol. 2. No. 2. *Startegi manajemen Sekolah,*” Jurnal Menata.

Di kutip dari : <https://kbbi.web.id> pada 23 february 2022 pukul 20.21.

Diaria Tutandi, *Wawancara admin Tuntejang RLM*, 11 dan 17 April 2022

Gunawan, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hodawya, Hilel. 2020. *Analisis Proses Gatekeeping Dalam Produksi Berita Pandemi Covid-19 di Majalah Tempo*. Tangerang: Fak. Ilmu Komunikasi, UNM.

Iskandar Muda, Deddy. 2005. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Istiqomah, Vol. 4 No.1 *Peran Gatekeeper Dalam Jurnalisme Radio Merdeka FM dan Suara Surabaya*” Jurnal COMMONLINE DEPARTEMEN KOMUNIKASI

Jafar, Iftitah. Vol. 03. No.1 2017. *Konsep Berita dalam Al-Qur'an (Implikasinya dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial)*, UIN Alauddin Makassar, Jurnalisa.

JB. Wahyudi. 1991. *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: ALUMNI.

Komalasari, Bakti. 2010. *Jurnalistik*. Bengkulu: LP2 STAIN Curup.

- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Kusnadi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Fikri. AR., 2016. *Jurnalisme Kontekstual*. Malang: UB Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan, MA. 2005. *Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*. Tangerang: Ramadina Perkasa.
- Muslimin, Khairul. 2020. *Jurnalistik Dasar Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Nawawi, Hadawi. 1998. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ni Pt. Yani Puji A.dkk. 2019 . Vol.9 No,1 . *Tindakan Jurnalis Dalam Jurnalis Warga (citizen Journalism) Pada Penulisan Berita di Media Info singlaraja*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA.
- Nurahmi, Febri, dkk. 2021. *Jurnalisme Kontemporer*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Oetma, Jacob. 1987. *Perspektif Pers Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Sambo, Masriadi. 2019. *Media Relation Kontemporer Teori & Praktik*. Jakarta: KENCANA.
- Santana Kurnia, Septiawan. 2004. *Jurnalisk Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Shoemaker, Pamela J. 2009 *Gatekeeping Theory*. New York: Routledge Taylor and Francis

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syamsul M. Romli, Asep. 2014 *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tazwini, Muhammad. 2018. *Hambatan Komunikasi Antar Siswa dan Guru Di Lingkungan Sekolah*. Skripsi, Banten: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Veronika. 2017. *Proses Gatekeeping pada tim digital Kompas tv*” jurnal ultima comm, Vol.9 no.2 Tangerang: UMN.
- Widodo. 1977. *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*. Surabaya: Indah.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Foto Saat wawancara



Kegiatan masyarakat di kantor Rejang Land Media



Studio Rejang Land Media



Kantor Rejang Land Media

Tuntejang
30 Mar · 🌐

Telah Ditemukan Mayat Dalam Bentuk Tulang Belulang Tanpa Identitas Didesa Taba Padang Kec. Binduriang Kab. Rejang Lebong Pada Hari Minggu 27 Maret 2022

Bagi warga masyarakat Kab. Rejang Lebong dan sekitarnya yang merasa kehilangan anggota keluarga bisa menghubungi Polres/Polsek dengan membawa identitas anggota keluarga yang hilang, atau dengan menghubungi Call Centre Polri di Nomor 112

polresrejanglebong

Zaiza Punisa and 190 others · 8 comments · 11 shares

Like Comment Share

Tuntejang
4 Apr · 🌐

Innalillahi Wainnailahi Roji'un telah meninggal dunia Bapak Syafewi, S.Pd. MM (eks. Wakil Bupati) Rejang Lebong periode 2013-2015 dan Guru SMU N 4 Curup. malam tadi pkl. 23.30wib. semoga Almarhum di terima di sisiNya di Ampuni segala dosa nya dan keluarga yg di tinggal diberi kesabaran dan ketabahan. Aamiinn

460 · 63 comments · 7 shares

Like Comment Share

Tuntejang
31 Mar · 🌐

Marhaban ya ramadhan

Malam ini kamis, (31/02/22) dilaksanakan Pawai obor dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan oleh Risma masjid Jumhuriyah kel. Kepala siring Curup.

Nhovie Heryanti and 321 others · 10 comments · 26 shares

Like Comment Share

Dokumentasi Observasi Pemberitaan di Facebook Tuntejang

BIODATA



Vivi Hilliyanti, lahir di Renah Kurung pada tanggal 06 Desember 2000. Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan bapak M. Jafri. HS dan Ibu Almh Ratna Dewi.

Pendidikan Formal :

- SDN 04 Curup Selatan angkatan 2006
- SMPN 02 Curup Kota angkatan 2012
- MAN Rejang Lebong angkatan 2015

Pada Tahun 2018 penulis terdaftar menjadi mahasiswa di:

- Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
- Kampus : Institut Agama Islam Negeri Curup

Pengalaman :

1. KKN Melayu Serumpun di Sumatera Barat 2021
2. Magang Curup Ekspres 2021
3. Pertemuan Regional Bidikmisi se-Sumatera di IAIN Metro Lampung 2020
4. Rapat kerja wilayah 4 FORKOMWIL KPI di Sumatera Selatan 2020
5. Pelatihan Master of Ceremony 2019
6. Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Curup 2018
7. Pendidikan dan Latian Dasar FUAD TV IAIN Curup 2018
8. Pelatihan dan Sosialisai Fatwa MUI di Rejang Lebong 2018
9. Pelatihan Kewirausahaan Pemuda Mandiri di Bengkulu 2018
10. Pelatihan Public Speaking di Bengkulu 2018